

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI OPERASI BILANGAN
BULAT MAPEL MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V A DI SDN 6
BANYUASIN III DAN SDN 24 BANYUASIN III**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Khaf Shah

NIM. 1920201049

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di
Palembang

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Setelah diperiksa dan dan diadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III" yang ditulis oleh Saudari Khaf Shah, NIM.1920201049 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing I

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 196309111994031001

Palembang, Mei 2023

Pembimbing II

Amir Hamzah, M.Pd
NIP. 199202022019031028

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

PENGESAHAN SKRIPSI OLEH PEMBIMBING
ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI OPERASI BILANGAN
BULAT MAPEL MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V A
DI SDN 6 BANYTUASIN III DAN SDN 24 BANYUASIN III

SKRIPSI
OLEH
KHAF SHAH
NIM. 1920201049

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mengesahkan :

Pembimbing I



Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 196309111994031001

Palembang, Mei 2023
Pembimbing II



Amir Hamzah, M.Pd
NIP. 199202022019031028

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

**HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN
SKRIPSI BERJUDUL
ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI OPERASI BILANGAN
BULAT MAPEL MATEMATIKA PADA KELAS V A DI SDN 6
BANYUASIN III DAN SDN 24 BANYUASIN III**

**Yang ditulis oleh Khaf Shah, NIM. 1920201049
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Didepan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 04 Mei 2023**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Palembang, 04 Mei 2023
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


**Dr. Tutu Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004**

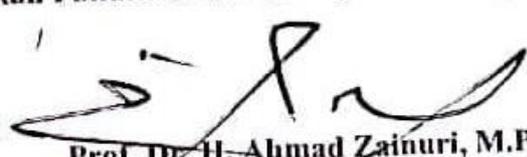
Sekretaris


**Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I
NIP.199004242020122017**

**Penguji I : Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP. 196706191995031001**

**Penguji II : Miftahul Husni, M.Pd.I
NIP. 198601092019031010**

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**


**Prof. Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I
NIP. 196608071993021001**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“ Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu
bersama kita.....”
(At-Taubah: 40)**

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

- ❖ Kedua orang tua ku Bapak Nurdaiman dan Ibu Nur Hayati yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa yang tiada henti sehingga aku bisa sampai di titik ini
- ❖ Saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Keluarga besarku yang juga memberikan dukungan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Kepada para sahabatku dan teman seperjuangan sri, bella, dan ulan yang selalu memberikan dukungan dan semangat
- ❖ Guru-guru dan dosen-dosenku yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya
- ❖ Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
- ❖ Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaf Shah
Tempat Tanggal Lahir : Seterio 09 Maret 2001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
NIM : 1920201049

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan para pembimbing yang ditetapkan
2. Karya ilmiah yang saya tulis adalah asil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah maupun perguruan tinggi lainnya

Demikian pernyataan ini adalah benar dan apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan-pernyataan tersebut tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik, termasuk gelar yang saya peroleh dengan mengirimkan artikel ilmiah ini dicabut

Palembang, Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Khaf Shah

NIM. 1920201049

ABSTRAK

Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan operasi bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III (3) Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III. Jenis penelitian dalam hal ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan rancangan multisitus dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III ditemukannya persamaan dan perbedaan pada siswa yang mengalami kesulitan pada Matematika khususnya materi operasi bilangan bulat. Persamaannya ialah siswa pada kedua sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dikarenakan banyaknya siswa yang kurang mampu dalam membaca dan memiliki daya ingat yang rendah, dan perbedaan di SDN 6 Banyuasin III terdapat kendala pada gurunya yang kesulitan memilih metode pembelajaran dan media yang tepat sedangkan di SDN 24 Banyuasin III siswa mayoritas tidak serius dalam belajar dan lebih banyak bermain. Berdasarkan permasalahan tersebut maka upaya yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut melakukan pengayaan dan remedial.

Kata Kunci: Matematika, Kesulitan Belajar, Siswa.

ABSTRACT

Research objectives: (1) To find out what are the learning difficulties experienced by students learning mathematics material addition and subtraction of integer operations in class VA at SDN 6 Banyuasin III and SDN 24 Banyuasin III, (2) To find out the factors of difficulty learning mathematics material addition and subtraction of integer operations in class VA at SDN 6 Banyuasin III and SDN 24 Banyuasin III (3) To find out how efforts are made to overcome difficulties in learning mathematics material for addition and subtraction of integer operations in class VA at SDN 6 Banyuasin III and SDN 24 Banyuasin III. This type of research uses a qualitative descriptive approach using a multi-site design and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research at SDN 6 Banyuasin III and SDN 24 Banyuasin III, similarities and differences were found in students who had difficulty in Mathematics, especially material on integer operations. The similarities are that students in both schools experience difficulties in understanding learning due to the large number of students who are less able to read and have low memory, and the difference is that at SDN 6 Banyuasin III there are obstacles to the teacher who has difficulty choosing the right learning methods and media while at SDN 24 Banyuasin III the majority of students are not serious in learning and play more. Based on these problems, the efforts made by the two schools are enrichment and remedial.

Keywords: *Mathematics, Learning Difficulties, Students.*

خلاصة

أهداف البحث: (١) لمعرفة صعوبات التعلم التي يواجهها الطلاب الذين يتعلمون إضافة مادة الرياضيات وطرح عمليات الأعداد الصحيحة في الفصل أه في المدرسة الابتدائية العامة ٦ بايواسين و المدرسة الابتدائية العامة ٢٤ بايواسين ٣، (٢) لمعرفة عوامل الصعوبة تعلم إضافة مادة الرياضيات وطرح عمليات الأعداد الصحيحة في الفئة أه في المدرسة الابتدائية العامة ٦ بايواسين و المدرسة الابتدائية العامة ٢٤ بايواسين ٣ (٣) لمعرفة كيفية بذل الجهود للتغلب على الصعوبات في تعلم مادة الرياضيات لإضافة وطرح عمليات عدد صحيح في فئة أه في المدرسة الابتدائية العامة ٦ بايواسين و المدرسة الابتدائية العامة ٢٤ بايواسين ٣. يستخدم هذا النوع من البحث نهجاً وصفيًا نوعيًا باستخدام تصميم متعدد المواقع وتقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. بناءً على نتائج البحث في المدرسة الابتدائية العامة ٦ بايواسين ٣ و المدرسة الابتدائية العامة ٢٤ بايواسين ٣، تم العثور على أوجه التشابه والاختلاف في الطلاب الذين واجهوا صعوبة في الرياضيات، وخاصة المواد المتعلقة بعمليات الأعداد الصحيحة. أوجه التشابه هي أن الطلاب في كلتا المدرستين يواجهون صعوبات في فهم التعلم بسبب العدد الكبير من الطلاب الذين هم أقل قدرة على القراءة ولديهم ذاكرة منخفضة، والفرق هو أنه في المدرسة الابتدائية العامة ٦ بايواسين ٣، توجد عقبات أمام المعلم الذي يواجه صعوبة اختيار أساليب التعلم والوسائط الصحيحة بينما في المدرسة الابتدائية العامة ٢٤ بايواسين ٣، فإن غالبية الطلاب ليسوا جادين في التعلم واللعب أكثر. وانطلاقاً من هذه المشاكل، فإن الجهود التي تبذلها المدرستان هي جهود إثراء وعلاجية.

الكلمات المفتاحية: رياضيات، صعوبات تعلم، طلاب.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 BANYUASIN III dan SDN 24 BANYUASIN III”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan taulan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat tantangan dan hambatan, namun dengan pertolongan Allah SWT serta dukungan dan nasehat dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan selama pengembangan skripsi ini:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Dr.H.Ahmad Zainuri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah danKeguruan UIN Raden Fatah Palembang
3. Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

4. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I selaku pembimbing I, serta Bapak Amir Hamzah, M.Pd selaku pembimbing II yang tulus dan ikhlas membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini
5. Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran skripsi ini
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang beserta seluruh staf yang telah membantu memfasilitasi kemudahan dalam mencari literatur untuk skripsi ini
8. Ibu Siti Hadiah, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 6 Banyuasin III beserta seluruh guru, staf dan siswa/i yang telah membantu dan mengizinkan penulis meneliti di SDN 6 Banyuasin III
9. Ibu Netti Erlina, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 24 Banyuasin III beserta seluruh guru, staf dan siswa/i yang telah membantu dan mengizinkan penulis meneliti di SDN 24 Banyuasin III.
10. Orang tua ku tercinta Ayah Nurdaiman dan Ibu Nur Hayati dan seluruh keluarga besarku yang telah yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat yang tiada henti untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah ini yaitu skripsi.

11. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu perbaikan tesis ini di masa yang akan datang. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Penulis juga berkeyakinan bahwa banyak orang yang membaca skripsi ini akan merasakan manfaatnya

Palembang, Mei 2023

Penulis

Khaf Shah

NIM. 1920201049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
خلاصة.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka	8
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Hakikat Belajar	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Kesulitan Belajar	18
3. Bentuk Kesulitan Belajar	21
4. Faktor-faktor Kesulitan Belajar	24
5. Gejala Kesulitan Belajar	25
6. Upaya Menghadapi Kesulitan Belajar	26
B. Matematika	27
1. Pengertian Matematika	27
2. Pembelajaran Matematika di SD/MI	29
C. Operasi Hitung	34
1. Pengertian Operasi Hitung	34
2. Operasi Hitung Bilangan Bulat	34
3. Kesulitan Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat	39
D. Karakteristik Peserta Didik	41

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Metode Penelitian	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Metode Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Jenis Data dan Sumber Data	46
1. Jenis Data	46
2. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	48
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	50
F. Teknik Analisis Data	50
1. Reduksi Data	51
2. Penyajian Data	51
3. Penarikan Kesimpulan	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Latar Belakang Objek Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Biodata Mahasiswa	121
LAMPIRAN 2 SK Pembimbing.....	122
LAMPIRAN 3 Surat Mohon Izin Penelitian.....	123
LAMPIRAN 4 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Banyuasin III.....	124
LAMPIRAN 5 Surat Balasan SDN 6 Banyuasin III	125
LAMPIRAN 6 SuratBalasan SDN 24 Banyuasin III	126
LAMPIRAN 7 Dokumentasi.....	127
LAMPIRAN 8 Pedoman Obsevasi.....	133
LAMPIRAN 9 Hasil Obsevasi	134
LAMPIRAN 10 Instrumen Penelitian	136
LAMPIRAN 11 Hasil Penelitian.....	140
LAMPIRAN 12 Kartu Bimbingan.....	162
LAMPIRAN 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Tahfidz.....	169
LAMPIRAN 14 Sertifikat-sertifikat	170

DAFTAR BAGAN

BAGAN 3.1 Skema Penyajian Data.....	175
BAGAN 3.2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	175
BAGAN 3.3 Triangulasi dengan 3 sumber data.....	175
BAGAN 3.4 Triangulasi dengan 3 tehnik penggumpulan data.....	175
BAGAN 3.5 Triangulasi dengan 3 waktu bpenggumpulan data.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komponen kunci untuk menciptakan sumber daya manusia yang hebat adalah pendidikan dan matematika berperan penting dalam proses ini. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi didukung oleh matematika sebagai ilmu dasar. Hal ini benar karena sikap siswa dibentuk oleh matematika dan berfungsi sebagai sistem berpikir. Landasan dan titik awal penemuan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan manusia adalah matematika berbasis logika. Oleh sebab itu, matematika diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi di semua tingkat pendidikan.

Salah satu ilmu eksakta yang menuntut pemahaman dan penguasaan yang mendalam terhadap suatu mata pelajaran adalah matematika. Karena itu, sebagian besar siswa sampai pada kesimpulan bahwa matematika adalah topik yang menantang.¹ Menurut Ignacio “meskipun penting, matematika sering dilihat oleh siswa sebagai topik abstrak yang sulit, tidak menarik, yang menuntut bakat tertentu yang tidak selalu ada dalam genggamannya setiap orang.”² Matematika terikat pada gagasan abstrak, yang merupakan salah satu alasan matematika bukan mata pelajaran favorit siswa di sekolah.

¹ Andy Sapta, Ri Fazqi Marchi, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Teams Games Tournaments berbantuan Domino Trigonometri”. *Faktor. Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.1, No.2(2014) h. 88

² Ignacio, N. G., Nieto, L. J. B., and Barona, E. G, “ *The affective domain in mathematics learning*”, (*International Electronic Journal Mathematics Education*. 1(1) 2006), h. 94

Karena berbagai persoalan, pembelajaran matematika masih sedikit. Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika adalah bahwa sebagian besar siswa menganggap topik tersebut menantang dan tidak menarik, yang menyebabkan banyak siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut dan bahkan melabelinya sebagai salah satu yang harus dihindari. Bahkan jika itu dapat menimbulkan masalah bagi siswa yang tidak menyukai aritmatika untuk memahami konten yang disampaikan dan berdampak buruk pada kinerja mereka dalam belajar matematika.³

Memahami ide-ide matematika dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks merupakan bagian penting dari pembelajaran matematika, selain hafalan rumus dan pengenalan simbol. Mempelajari konsep matematika melibatkan ide-ide abstrak. Setiap ide abstrak yang baru saja dipahami siswa harus segera diperkuat agar dapat meresap, melekat dalam ingatan mereka untuk waktu yang lama, dan tertanam dalam proses berpikir dan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, penting untuk ditekankan kepada siswa bahwa pemahaman konsep merupakan komponen kunci dari matematika. Karena akan sulit menghadapi kesulitan, baik yang paling mudah maupun yang paling sulit, jika siswa tidak memahami konsepnya. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir pembelajaran matematika yang meliputi perluasan dan pengembangan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.⁴

³ Dian rizky utari, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*, jurnal *Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume, no. 4 tahun 2019, pp. 535

⁴ Rofiah Nur, Skripsi: *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Pembelajaran Matematika Di MTS Swasta Aisyiyah Sumatera Utara*, (Medan: UINSU Medan), 2018, hlm.3-

Kesulitan belajar adalah kondisi yang sering menyerang siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tantangan dalam pelajaran aritmatika. Salah satu tantangan tersebut adalah siswa kesulitan dan tidak mampu mengerjakan soal karena mereka tidak memahami suatu konsep.⁵ Baik variabel internal maupun eksternal dapat berkontribusi pada tantangan atau keterbatasan belajar siswa. Variabel internal siswa meliputi kesehatan, kemampuan, minat, motivasi, IQ, dan karakteristik internal lainnya. Sedangkan variabel eksternal adalah unsur-unsur yang berasal dari luar diri, seperti lingkungan di sekolah, di keluarga, atau di masyarakat.⁶

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan di SDN 6 Banyuasin III dengan guru kelas V A ketika proses pembelajaran matematika berlangsung. Ternyata masih banyak siswa yang kesulitan memahami operasi bilangan bulat. Peneliti juga mengidentifikasi sejumlah masalah tambahan yang menyebabkan masalah bagi siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan di sekolah. Siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk kekuatan internal dan eksternal. Kualitas siswa sendiri, seperti bakat, minat, dorongan, dan kesehatan, dianggap sebagai variabel internal. Keluarga, masyarakat, dan sekolah adalah contoh kekuatan eksternal.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan wali kelas VA di SDN 24 Banyuasin III ternyata masih banyak sekali siswa yang mengalami

⁵ Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar”, Jurnal Jupendas, Vol. 2, No. 2, September 2015, hlm.1

⁶ Fahrul Jamal, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*, (Aceh Barat: Jurnal MAJU, Jurnal Pendidikan Matematika), Vol 1, No.1, Maret-September 2014, hlm.20.

kesulitan belajar matematika pada materi operasi bilangan bulat. Faktor-faktor kesulitan siswa yaitu; kurangnya minat, kesulitan memahami simbol (+), (-), dan (:), kurangnya motivasi, dan pengaruh HP.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di dua sekolah. Ternyata masih banyak siswa yang kesulitan memahami konsep operasi bilangan bulat dalam matematika. Jika instruktur tidak menganggap serius tantangan siswa, hal itu dapat memengaruhi kinerja akademik mereka karena, untuk mencapai hasil akademik yang baik, siswa harus belajar baik di dalam maupun di luar kelas dan melakukan upaya belajar pribadi mereka sendiri. Dalam hal ini guru kelas VA di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III selalu berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan sistem tanya jawab, membuat suasana kelas menyenangkan agar siswa lebih aktif, ceramah serta memanfaatkan benda-benda yang berada di sekitar seperti membuat alat hitung dengan menggunakan lidi sapu sebagai media pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu oleh Siti Julaeha, 2022 dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledugtengah”. Bahwasanya kesulitan belajar matematika materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda siswa kelas V MI Al-Izzah Ciledugtengah yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami prinsip, dan kesulitan dalam keterampilan (*skill*). Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda siswa kelas V MI Al-Izzah Ciledug tengah yaitu meliputi

faktor internal dan eksternal siswa diantaranya yaitu, tidak memiliki minat untuk mempelajari materi pada pelajaran matematika memiliki kemampuan berpikir yang kurang dalam memahami dan menerima penjelasan guru, keluarga, dan orang sekitar tidak memberi motivasi kepada siswa, kurangnya rutinitas belajar siswa, tidak dapat menghitung dengan benar, kurangnya sarana belajar, seperti buku dan akses informasi sebagai penunjang untuk materi matematika baik di sekolah maupun di rumah.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III”.

B. Identifikasi Masalah

1. Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap menakutkan oleh siswa.
2. Siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya nilai siswa.
4. Masih banyak siswa yang belum bisa penjumlahan, pengurangan, perkalian khususnya kelas V A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III

C. Batasan masalah

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yang dilakukan pada hari Rabu 09 Maret 2022 mengenai:

⁷ Siti Julaeha, Skripsi: *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledug*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2022. Hlm. 67

1. Bentuk kesulitan belajar yang dialami ketika siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar yang dialami ketika siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas VA di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kesulitan belajar yang dialami ketika siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24

Banyuasin III.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan operasi bilangan bulat pada kelas VA di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan kontribusi “Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III”.

2. Manfaat Praktis

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya keaktifan ketika proses pembelajaran berlangsung

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang variasi strategi pembelajaran matematika sehingga dapat mengatasi kesulitan-

kesulitan belajar matematika yang dialami siswa

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan sumber informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika

G. Tinjauan Pustaka

Berikut peneliti sampaikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, karya Rizqia Adyanti yang berjudul “ *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MI Al- Mursyidiyyah*”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kesulitan- kesulitan belajar matematika materi pembagian bersusun kelas IV MI Al- Mursyidiyyah dan mengetahui upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi pembagian bersusun dikelas IV MI-Al-Mursyidiyyah. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengetahui kesulitan siswa di kelas IV MI Al- Mursyidiyyah dalam belajar operasi hitung pembagian meliputi: (1) Kesulitan memahami konsep pembagian, (2) Kesulitan dalam membedakan symbol- simbol operasi hitung, (3) Kesulitan penggunaan prosedur yang keliru, (4) Kesulitan sala menurunkan angka, (6) Kesulitan kesalahan penulisan. Selain itu, diketahui upaya gurudalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VI MI Al- Mursyidiyyah yaitu pertama, guru memastikan bahwa siswa siap untuk belajar. Kedua, guru menggunakan alat bantu visual sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan materi pelajaran. Ketiga, guru menjelaskan informasi, yang membantu siswa mempelajarinya lebih cepat. Keempat,

setiap penugasan soal disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pertanyaan yang mudah dipahami pertama kali diberikan, dan kemudian pertanyaan yang semakin sulit. Kelima, guru memungkinkan siswa untuk memilih bagaimana mereka ingin mendekatit tantangan. Keenam, untuk menghilangkan rasa takut siswa dalam belajar matematika, guru membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Kedua, Penelitian dari Ni'mah Mulyaning berjudul "*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungara Barat Kabupaten Semarang*". Penelitian tersebut bertujuan untuk Mengetahui tantangan yang dihadapi siswa kelas IV SD Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, penyebab tantangan tersebut, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Menurut temuan penelitian, tantangan belajar siswa dalam matematika dibagi menjadi tiga kategori: pemahaman konseptual, pengembangan keterampilan, dan tantangan pemecahan masalah. Siswa mungkin memiliki penyebab internal atau eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan mereka mempelajari matematika. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika, tingkat motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik yang kurang baik, dan kemampuan indrawi yang kurang berkembang merupakan contoh unsur-unsur internal yang bersumber dari diri mereka. Sedangkan pengaruh eksternal yang berasal dari luar murid antara lain kurangnya variasi guru dalam mengajar, penggunaan bahan ajar yang tidak efektif, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan rumah.

Ketiga, penelitian dari Mia Muntadhiroh Yunita Dewi berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami kesulitan guru siswa kelas II dengan pelajaran mereka di kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung dan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap frustrasi ini sama-sama penting. Hasil penelitian ini meliputi gangguan hubungan keruangan, asosiasi visual-motorik, perserevasi, dan kesulitan mengenal aram pada materi siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung. Stres yang dialami siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor seperti motivasi dan semangat untuk belajar, hiperaktif, dan kurangnya pemahaman materi pelajaran dalam angkatan kerja merupakan faktor internal. Lingkungan pendidikan, sumber belajar, dan media pembelajaran merupakan variabel eksternal yang kurang memadai.

Keempat, penelitian dari Haryono Simbolon berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sekolah Dasar Negeri 7 Langsa*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Langsa dan mendeskripsikan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Langsa. Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Langsa yaitu masalah dengan hubungan spasial, anomali dalam persepsi visual, kelainan dalam hubungan motorik visual, masalah dengan menafsirkan

simbol, dan masalah dengan bahasa dan membaca. Setiap peserta dalam penelitian ini memiliki tantangan yang unik ketika belajar matematika. Contoh benda yang sisinya sama panjang tidak dapat dibedakan oleh siswa yang memiliki gangguan koneksi spasial. Siswa dengan masalah persepsi visual yang berjuang dengan matematika terkadang kesulitan untuk mendefinisikan fitur bentuk datar dan mengkategorikannya sesuai dengan bentuknya. Rumus persegi panjang dan persegi tidak dapat dijumlahkan oleh siswa yang memiliki koneksi motorik visual, serta tidak dapat menghitung sudut, sisi, dan diagonal dari bentuk bidang yang diberikan. Siswa yang berjuang dengan interpretasi simbol tidak dapat secara akurat menggunakan rumus dan simbol matematika dan tidak menyadari tujuannya. Siswa yang berjuang dengan bahasa dan membaca tidak dapat menjawab masalah aritmatika dengan benar.

Kelima, penelitian dari Ajeng prabandari berjudul “*Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 4 Genengadal*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) kesan siswa terhadap tantangan belajar yang dihadapi siswa kelas IV matematika di SD Negeri 4 Genengadal, (2) variabel yang berkontribusi terhadap tantangan tersebut, dan (3) pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian semacam ini bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Genengada. Menurut temuan penelitian, tantangan belajar matematika kelas IV di SD Negeri 4 Genengadal disebabkan oleh gabungan dari (1) pandangan siswa terhadap

kesulitan tersebut, (2)keadaan yang menyebabkan kesulitan tersebut, dan (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. mengatasi masalah tersebut. Baik variabel internal maupun eksternal dapat berkontribusi terhadap tantangan belajar dalam matematika. Sikap siswa pembelajaran matematika, tingkat motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik yang kurang baik, dan kemampuan indrawi yang kurang berkembang merupakan contoh unsur-unsur internal yang bersumber dari diri mereka. Sedangkan pengaruh eksternal yang berasal dari luar murid antara lain kurangnya variasi guru dalam mengajar, penggunaan bahan ajar yang tidak efektif, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan rumah. Berdasarkan tantangan yang dihadapi dan penyebab yang mendasarinya, upaya dapat dilakukan untuk menjadikan belajar matematika kurang menantang. Ini termasuk membuat instruksi matematika menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang sebenarnya, meningkatkan soal latihan, dan bekerja dengan orang tua siswa.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
Rizqia Adyanti, 2020. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MI Al-	Persamaanya ialah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar	Perbedaanya ialah terdapat pada materi, kelas dan sekolah. Karena penelitian sekarang membahas mengenai kesulitan	Terdapat pemahasan yang mendalam mengenai kesulitan belajar

Mursyidiyyah.		belajar materi operasi bilangan bulat pada kelas V a di SD.	matematika di SD/MI.
Ni'mah Mulyaning, 2016. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.	Persamaannya ialah sama-sama membahas faktor penyebab kesulitan belajar matematika	perbedaannya adalah penelitian sekarang lebih terfokus pada materi bilangan. bulat serta lokasi Serta kelas dan waktu penelitiannya berbeda.	Terdapat pembahasan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika di SD.
Mia Muntadhiroh Yunita Devi, 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Di Madrasah	Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa ketika belajar	Perbedaannya ialah membahas kesulitan belajar matematika materi operasi bilangan bulat pada kelas V di SD.	Terdapat kesulitan ketika siswa belajar matematika di SD/MI.

Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung.	matematika		
Haryono Simbolon, 2019. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa.	Persamaanya ialah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar matematika.	Perbedaannya pada penelitian sekarang membahas kesulitan belajar matematika materi operasi bilangan bulat pada kelas V di SD.	Terdapat kesulitan dalam belajar matematika dan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika.
Ajeng prabandari, 2019. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 4 Genengadal	Persamaan dengan penelitian sekarang ialah sama-sama membahas kesulitan belajar matematika	Perbedaannya adalah membahas tentang analisis kesulitan belajar materi operasi bilangan bulat mapel matematika pada siswa kelas V A di SDN 6 dan SDN 24 Banyuasin III.	Terdapat kesulitan ketika siswa belajar matematika di SD/MI.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan seseorang yang disadari atau disengaja. Untuk menjadi sukses dalam segala hal, belajar adalah suatu keharusan.⁸ Menurut Hilgard dan Bower “belajar dihubungkan dengan perubahan tingkah laku seseorang menuju suatu skenario tertentu yang ditimbulkan oleh pertemuan berulang-ulang dalam latar itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau didasarkan pada kecenderungan reaksi yang wajar, matang, atau arus seseorang. keadaan (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”.⁹ Menurut Morgan: “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*”. (Belajar adalah modifikasi perilaku yang tahan lama yang dibawa oleh pengalaman).¹⁰

Teori belajar behavioristik adalah pembelajaran untuk memahami cara manusia berperilaku yang menggunakan metodologi tujuan, tanpa berpikir, dan materialistis, berkonsentrasi pada perilaku siswa yang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan persepsi tentang cara berperilaku yang tampak, bukan dengan memperhatikan latihan

⁸Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*,_(Bandung: PT. Refika Aditama, 2011) Halaman 12

⁹ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*,_ (Bandung: Cita Pustaka Media,2013) Halaman 21

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,_(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2012) Halaman 2

bagian dalam tubuh. Teori ini berfokus pada persepsi, karena persepsi merupakan sesuatu yang kritis untuk melihat apakah terjadi penyesuaian perilaku.¹¹ Individu tertentu merasa bahwa belajar hanyalah mengumpulkan atau mengingat realitas yang diperkenalkan sebagai data atau topik. Orangtua biasanya akan langsung merasa senang ketika anaknya sudah bisa membaca secara lisan semua data yang ada di buku, berhasil dalam ujian atau menjawab apa yang diajarkan oleh guru.¹²

Dilihat dari pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan cara berperilaku yang menyebabkan siswa memiliki pilihan untuk menjawab informasi yang diberikan sehingga terjadi peningkatan daya pikir, kemampuan, mencari tahu, mentalitas, informasi, dll.

Kegiatan yang mendukung proses pembelajaran dapat membantu siswa mengalami peningkatan. Perubahan yang dibawa oleh proses pembelajaran sebagian besar bersifat permanen atau sulit untuk dikembalikan. Karena siswa akan mendapat pembekalan di semua bidang selama proses pembelajaran, termasuk unsur kognitif, emosional, dan psikomotor akan terjadi peningkatan. Oleh karena itu, jika siswa secara teratur melakukan kegiatan belajar, maka perubahan yang terjadi pada dirinya tidak mudah dilupakan bahkan akan terus meningkat.

¹¹Abdul Rahmat, Mardia Bin Smith,dkk, *Perilaku Sehat Prestasi Belajar Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2 No. 2 (Desember,2015), Halaman 114.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011) Halaman 87-88

Menurut psikologi kognitif, “belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti tentang sesuatu.” Siswa secara aktif berusaha untuk memahami apa yang mereka pelajari. Kegiatan ini dapat berupa memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, mengamati lingkungan sekitar, dan berlatih untuk mencapai tujuan. Belajar adalah “proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang”.¹³

Adapun beberapa pengertian belajar dalam buku Rusman sebagaimana dikatakan Muhibbin “Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Irwanto berpendapat bahwa “belajar merupakan proses perubahan dari belum mampumenjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu”. Makmun khairani berpendapat bahwa belajar adalah “suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan kebiasaan yang bersifat relatif konstan”.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang terdiri dari informasi, pemahaman, kemampuan, dan sikap yang relatif konsisten yang terjadi dalam kerangka waktu tertentu. Keberhasilan dalam belajar bergantung pada interaksi yang efektif.

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran,*_ (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010) Halaman 13.

2. Kesulitan Belajar

Jenis masalah pembelajaran yang dimiliki siswa di kelas mungkin bergantung pada apakah mereka kesulitan memahami atau mempertahankan materi. Setiap siswa memiliki hak hukum untuk membuat kemajuan akademik yang memadai dalam teori. Namun pada kenyataannya, terlihat jelas bahwa anak-anak ini berbeda satu sama lain dalam hal kemampuan intelektual dan fisik, latar belakang keluarga, rutinitas, dan strategi belajar. Setiap anak belajar secara berbeda karena alasan yang berkaitan dengan kepribadian unik mereka. Tantangan belajar adalah situasi di mana siswa tidak mampu belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun mengolah pengajaran. Berkurangnya prestasi akademik atau prestasi belajar siswa adalah tanda-tanda masalah belajar (*Mishbehaviour*).¹⁴

Kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Sementara itu rumini dkk, mengemukakan “bahwa kesulitan belajar adalah kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal”. Secara umum, kesulitan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mengejar tujuan, yang memerlukan upaya aktif yang lebih besar lagi untuk melakukannya. Suatu situasi dalam proses pembelajaran yang

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,_ (Jakarta: Grafindo, 2008) Halaman 142.

dikenal dengan masalah belajar dapat diartikan sebagai adanya hambatan tertentu terhadap hasil belajar.¹⁵

Menurut Mulyadi “kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.” Rintangan-rintangan ini, yang mungkin bersifat sosial, psikologis, atau fisiologis selama keseluruhan proses pembelajaran, mungkin disadari atau tidak disadari oleh mereka yang menghadapinya. Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman “kesulitan belajar merupakan sebagai berikut: kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan belajar yang nyata dalam kemahiran dan menggunakan kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan menalar atau kemampuan dalam bidang studi matematika”.¹⁶

Tantangan belajar di sekolah dapat bermacam-macam bentuknya dan dapat dikategorikan berdasarkan apa yang menyebabkannya sulit dipelajari, baik dalam hal menerima pelajaran maupun menyerap pelajaran. Akibatnya, tantangan belajar dalam konteks ini harus dipahami sebagai masalah dengan kemampuan siswa untuk menangkap atau mempertahankan ajaran di sekolah. Akibatnya, siswa memiliki tantangan belajar setelah guru menyajikan atau menugaskan pelajaran. Beberapa gangguan atau gangguan belajar diketahui kaitannya dengan

¹⁵ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*,_ (Yogyakarta: Nuha Litera,2010) Halaman 6

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,_ (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Halaman 7

masalah belajar pada siswa, seperti gangguan belajar atau kesulitan membaca(*dyslexia*), gangguan atau ketidakmampuan menulis (*dysgrafisia*), dan gangguan belajar matematika(*dyscalculia*).

Untuk menghindari masalah kemampuan operasi hitung pada anak-anak ketika belajar matematika di sekolah, penting untuk membimbing dan membantu anak-anak yang memiliki masalah perkembangan belajar dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk menyerap informasi aritmatika. Secara teoritis, bakat siswa yang buruk untuk mempelajari topik matematika dapat menyebabkan gangguan belajar. Anak-anak dengan *dyscalculia* sering mengalami kesulitan belajar, yang dapat disebabkan oleh beberapa keadaan. Pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak menimbulkan keinginan untuk belajar, misalnya, merupakan unsur eksternal yang turut menyebabkan disfungsi neurologis selain disfungsi internal.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami pelajaran sebagai akibat dari kegagalan mereka memenuhi kompetensi yang telah ditentukan dan hal-hal lain yang menjadi penghalang untuk mempelajari, memahami, atau menguasai sesuatu selama proses pembelajaran dan mengakibatkan kinerja yang kurang dari yang seharusnya siswa.

3. Bentuk Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office Of Educations* (USOE) menampakkan diri dalam bentuk kesulitan belajar:

a. Kesulitan mendengarkan

Kesulitan mendengar adalah suatu kondisi atau penyakit yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada proses mendengar.

b. Kesulitan berfikir

Kesulitan berfikir adalah gangguan dan kondisi yang mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang. Dengan terjadinya masalah seperti itu akan memiliki kesulitan dengan ingatan, persepsi, dan belajar.

c. Kesulitan membaca

Kesulitan membaca merupakan suatu gejala yang kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi.

d. Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis merupakan gangguan dalam proses belajar yang ditandai dengan kesulitan menulis. Terdapat beberapa jenis siswa yang mengalami kesulitan menulis yaitu terlalu lambat dalam menulis, salah arah pada penulisan huruf dan angka, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal.

e. Kesulitan mengeja

Kesulitan mengeja merupakan gangguan dalam proses belajar yang ditandai dengan kesulitan mengeja. Yang dimana akan kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat.

f. Kesulitan berhitung

Kesulitan mempelajari kemampuan aritmatika dasar, seperti menghitung dan menafsirkan angka, disebut memiliki masalah berhitung. Siswa biasanya berjuang dengan masalah matematika dasar dan apa pun yang melibatkan perhitungan atau angka.¹⁷

Menurut Mulyadi kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan kedalamanya termasuk pengerian-pengertian seperti:¹⁸

a. *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar)

Situasi kelas yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses belajar siswa. Akibatnya, hasil belajar kurang dari apa yang mungkin.

b. *Learning disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Menunjukkan ketidakmampuan siswa, yang didefinisikan sebagai tanda-tanda bahwa seorang siswa tidak mampu belajar, sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan potensi intelektualnya.

¹⁷ Mulyono Abdurahman. *Pendidikan Bagi Anak Dan Berkesulitan Dalam Belajar*,_(Jakarta: Rneka Cipta, 2003) Halaman 6

¹⁸ Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*,_(Jogjakarta: Nuha Litera, 2010) Halaman 9

c. *Learning Disfursion* (ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan indikator proses belajar yang disfungsional bahkan ketika sebenarnya tidak ada indikasi subnormalitas mental, masalah sensorik, atau gangguan kejiwaan lainnya.

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Mengacu pada siswa yang memiliki kapasitas intelektual lebih tinggi dari rata-rata tetapi hanya rata-rata untuk prestasi akademik rendah.

e. *Slow learner* (Lambat Belajar)

Dibandingkan dengan siswa lain dengan tingkat kemampuan intelektual yang sama, apakah anak yang belajar lambat sehingga membutuhkan waktu lebih lama.

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:¹⁹

- a. Masalah bahasa dan komunikasi, fungsi motorik dan persepsi yang menyimpang, dan tantangan belajar dalam mengadaptasi perilaku sosial adalah contoh gangguan belajar perkembangan. Ketidakmampuan belajar perkembangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tantangan belajar ini.
- b. Tantangan belajar akademik, juga dikenal sebagai ketidakmampuan belajar akademik, adalah kegagalan mencapai keberhasilan akademik sesuai dengan kapasitas yang diproyeksikan. Kekurangan ini termasuk perintah bahasa tertulis dan membaca.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,_ (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)
Halaman 170-171

4. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Turunnya prestasi akademik siswa biasanya membuat fenomena tantangan belajar siswa terlihat jelas. Dua kategori utama elemen yang berkontribusi terhadap tantangan belajar adalah:²⁰

a. Faktor Internal

Faktor Internal siswa meliputi gangguan atau kekurangan fisik siswa, yakni:

- 1) Bersifat kognitif (dalam bidang kreatif), seperti dalam kasus tingkat kecerdasan dan/atau kapasitas siswa yang rendah. Beberapa contoh efektif (ranah indra) adalah ketidakstabilan emosi dan sikap..
- 2) Gangguan indera pada psikomotorik (domain yang disengaja), seperti pada pendengaran dan penglihatan (mata atau telinga).

b. Faktor Eksternal

- 1) Misalnya, lingkungan keluarga termasuk hubungan orang tua yang tegang dan situasi keuangan keluarga yang buruk.
- 2) Lingkungan sekitar misalnya daerah kumuh dan *peer group* yang buruk.
- 3) Lingkungan belajar, misalnya: kondisi guru dan kualitas bahan ajar yang kurang baik, bangunan sekolah yang kurang baik, dan letaknya yang dekat dengan pasar.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,_ (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)
Halaman 170-171

Keadaan-keadaan lain, juga dapat menghambat kemampuan belajar seorang siswa. Sindrom psikiatrik yang bermanifestasi sebagai *learning disability* merupakan salah satu unsur yang dapat dianggap sebagai unsur khusus. Kesulitan belajar disebabkan oleh suatu sindrom, yaitu kumpulan gejala yang muncul sebagai indikasi adanya gangguan kejiwaan..

- 1) Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan membaca.
- 2) Disgrafia (*dysgraphia*), ketidakmampuan belajar menulis.
- 3) Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidak mampuan belajar matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, Menurut Sumadi Suryabrata secara garis besar digolongkan menjadi:

- 1) faktor yang bersal dari luar diri siswa (faktor sosial dan faktornon sosial).
- 2) faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor fisiologis dan faktor psikologis).²¹

5. Gejala Kesulitan Belajar

Memperhatikan beberapa ciri perilaku yang terkait dengan tanda-tanda kesulitan belajar, seperti:

- a. Hasil belajar yang rendah.
- b. Mungkin ada beberapa siswa yang secara konsisten berusaha untuk belajar dengan giat, namun nilainya tidak sesuai harapan dan tidak sepadan dengan usahanya.

²¹ Sumadi Suryabrta, *Psikologi Pendidikan*,_(Jakarta:Grafindo, 2012). Ha 1 aam an 233

- c. Lambat dalam mengerjakan dan melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d. Menampilkan perilaku yang tidak pantas, tidak patuh, berpura-pura, mengabaikan, dan berbohong.
- e. Menunjukkan perilaku antisosial dengan membolos, terlambat, gagal menyelesaikan tugas, dll..
- f. Menampilkan gejala emosional yang aneh, seperti kemurungan, ketidaksabaran, dan kurangnya kegembiraan dalam keadaan tertentu.²²

Kriteria diperlukan sebagai batasan atau tolok ukur, sehingga dengan kriteria tersebut ditetapkan batasan dimana anak diharapkan mengalami kesulitan belajar, agar dapat mengidentifikasi tanda-tanda kesulitan belajar dan menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ada empat cara untuk menilai apakah belajar siswa gagal atau berhasil :

- a. Tujuan Pendidikan
- b. Kedudukan dalam kelompok
- c. Tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan potensi
- d. Kepribadian.²³

6. Upaya Menghadapi Kesulitan Belajar

Adapun langkah-langkah untuk mengtasi kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Mempelajari komponen masalah dan bagaimana mereka berhubungan

²² Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Dan Berkesulitan Dalam Belajar*, (Jakarta: Rneka Cipta, 2003) Halaman 9.

²³ Siti Sapuroh, Skripsi, *Analisis kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera*, (Jakarta: UINS Syarif Hidayatullah, 2010) Halaman 22

satu sama lain untuk memahami dengan benar masalah tantangan belajar yang dihadapi anak-anak membutuhkan analisis temuan diagonal.

- b. Identifikasi dan memutuskan bidang keterampilan tertentu mana yang perlu ditingkatkan.
- c. Rencanakan rencana untuk latihan atau perbaikan, terutama program korektif.

B. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Menurut Ahmad mengemukakan “matematika salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan ilmu dan teknologi”.²⁴ Karena itu, matematika wajib diajarkan kepada siswa di semua tingkatan pendidikan mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam hal ini Aljabar, analisis, dan geometri adalah tiga subbidang matematika, yaitu ilmu logika tentang bentuk, susunan, jumlah, dan konsep-konsep yang berkaitan satu

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Cerdas berhitung matematika*,_ (Solo:Kharisma, 2008) Halaman 13

sama lain dalam jumlah yang sangat banyak.²⁵

Dibawah ini adalah beberapa definisi atau pengertian tentang matematika:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.²⁶

Ciri-ciri khusus atau karakteristik yang dapat merangkum pengertian matematika secara umum. Beberapa karakteristik itu adalah:

- a. Memiliki objek kajian abstrak
- b. Bertumpu pada kesepakatan
- c. Berpola pikir deduktif
- d. Memiliki simbol yang kosong dari arti
- e. Memperhatikan semesta pembicaraan
- f. Konsisten dalam sistemnya

²⁵ Karso, dkk, *Pendidikan Matematika I*,_ (Jakarta: Depdiknas, 2002) Halaman 24

²⁶ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstanta Keadaan MasaKini Menuju Harapan Masa Depan*,_ (Jakarta : Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan Nasional, 2000) Halaman 11

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa matematika adalah ilmu yang berpikiran deduktif yang mengkaji pola hubungan dan struktur abstrak.

2. Pembelajaran Matematika di SD/MI

Matematika adalah “salah satu mata pelajaran di pendidikan dasar, menengah, dan tinggi”. Ilmu matematika memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat menghitung jumlah uang. Akibatnya, diperlukan pemahaman dan pemahaman matematika yang kuat. Tetapi matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang.²⁷

Matematika merupakan “ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagaidisiplin dan memajukan daya pikir manusia”.²⁸ Untuk mencapai tujuan kurikulum, pembelajaran digambarkan sebagai kegiatan yang secara sadar menggabungkan dan memanfaatkan pengetahuan profesional guru.²⁹ Pembelajaran yang efektif terjadi. jika hasilnya adalah apa yang diharapkan. Tidak hanya untuk berhitung, belajar matematika juga untuk mengembangkan penalaran logis. Kalkulator dan komputer dapat digunakan untuk menghitung, tetapi logika dan analisis diperlukan untuk menyelesaikan kesulitan. Oleh karena itu, anak yang belajar matematika

²⁷ Hudojo Herman, *Mengajar Belajar Matematika*,_ (Jakarta:DepartemenPendidikan dan Kebudayaan, 1988) Halaman 29

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Cerdas berhitung matematika*,_ (Solo:Kharisma, 2008) Halaman 147

²⁹ Kosasih, E, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*,_(Bandung: Yrama Widya, 2014) Halaman 11

perlu memiliki pemahaman yang benar dan menyeluruh terhadap materi pelajaran sesuai tahapannya, dengan menggunakan metode dan media yang menarik.

Dengan anggapan tersebut, minat siswa terhadap topik-topik yang berhubungan dengan matematika dapat menurun, yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa kurang ideal. Hal ini disebabkan matematika semata-mata dianggap sebagai mata pelajaran abstrak yang mencakup angka, rumus, dan teori rumit, serta disajikan secara abstrak. Untuk mencegah agar keyakinan serupa ini tidak terbawa ke jenjang berikutnya, pandangan serupa harus dihilangkan di jenjang pendidikan dasar, seperti SD/MI. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan matematika dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak SD/MI. Pembelajaran matematika akan efektif dikomunikasikan jika dikemas sesuai dengan usia dan tahapan kognitif sehingga dapat mengurangi persepsi bahwa matematika itu sulit. Ketika seorang anak mendaftar di kelas I di sekolah dasar, ini bisa dimulai.³⁰

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar matematika di sekolah dasar adalah salah satu mata pelajaran penting yang harus diajarkan kepada semua anak mulai sekolah dasar untuk membekali mereka keterampilan yang diperlukan untuk menghitung dan mengolah data. Keterampilan ini diperlukan agar siswa mampu mengumpulkan, mengatur, dan menggunakan informasi dalam lingkungan yang kompetitif,

³⁰ Cempaka Lima Wahana, *Matematika Berhitung SD 1 – 6*,_ (Jakarta: CempakaLima Wahana, 2013) Halaman 21

tidak pasti, dan terus berubah. Dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan alat bantu visual lainnya, pembelajaran matematika juga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah dan menyampaikan konsep.

Menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi, pembelajaran matematika berupaya mengembangkan keterampilan berikut pada siswa:

- a. Memahami hubungan antara konsep matematika dan dapat menggunakan konsep seperti logaritma dengan cara yang fleksibel, akurat, efisien, dan tepat saat menangani masalah.
- b. Menggunakan penalaran berdasarkan pola dan kualitas, menerapkan matematika untuk menggeneralisasi, mengumpulkan data, atau memperjelas konsep dan pernyataan matematika.
- c. Memahami masalah, merancang dan menyelesaikan prosedur matematika, dan menginterpretasikan hasil dari strategi tersebut adalah bagian dari pemecahan masalah. mengungkapkan konsep menggunakan gambar, tabel, grafik, atau alat bantu visual lainnya untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- d. Memiliki pemahaman tentang pentingnya matematika dalam kehidupan, serta keinginan untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Selain itu, Anda harus gigih dan percaya diri saat

menyelesaikan masalah.³¹

Teori kognitif Jean Piaget merupakan salah satu teori untuk pembelajaran berhitung di SD/MI. Secara umum, teori kognitif Jean Piaget mengkategorikan perkembangan kognitif manusia dari usia 0 hingga 12 tahun ke atas. Hipotesis Piaget menggambarkan bagaimana pertumbuhan kognitif muncul pada setiap tahap penuaan manusia. Keempat fase tersebut adalah sebagai berikut.³²

a. Tahap Sensorimotor (*Sensorimotor Stage*).

Anak usia 0 sampai 2 tahun berada pada tahap sensorimotor. Di usia ini, anak akan merekam semua yang terjadi dengan menggunakan indra alaminya, termasuk penglihatan, pendengaran, dan lain-lain. Dengan kata lain, bayi pada tahap ini memahami hal-hal berdasarkan apa yang dia rasakan dengan indra tubuhnya.

b. Tahap Pra-Operasional (*Preoperational Thinking Stage*).

Anak-anak antara usia 2 dan 7 dianggap berada di tahap pra-operasional. Bayi sudah memiliki keterampilan semiotik saat ini, yang meliputi kemampuan berkomunikasi melalui simbol atau tanda. Selain itu, cara berpikir anak pada tahap ini bersifat intuitif, artinya anak dapat bertindak atau berpikir tanpa menggunakan logika dan dapat berbicara atau bertindak atas beberapa hal sekaligus.

c. Tahap Operasional Konkrit (*Concrete Operation Stage*)

³¹ Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika,* (Jakarta: Graha Ilmu, 2012) Halaman 52-53.

³² Suparno, Paul, *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget,* (Yogyakarta: Kanisius, 2001) Halaman 77

Anak-anak antara usia 7 dan 11 tahun dianggap berada dalam tahap operasional konkret. Jika bayi mengamati sesuatu yang konkret pada titik ini, sebuah sistem operasi akan muncul. Sistem yang dimaksud adalah kemampuan anak untuk mendasarkan solusi pada sesuatu yang nyata. Anak belum bisa memecahkan masalah abstrak dengan banyak variabel.

d. Tahap Operasi Formal

Ketika seseorang berusia 11 tahun atau lebih, mereka berada dalam tahap operasional formal. Pada titik ini, seseorang mampu berpikir abstrak dan membuat hipotesis. Selain itu, seseorang dapat menyelesaikan masalah abstrak tanpa menggunakan solusi fisik atau variabel yang lebih rumit.

Analisis Piaget tentang Teori Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Operasional Konkrit 7–12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika di Kajian SD/MI , yang ditulis oleh Ridho Agung Juwantara dan dipublikasikan dalam Jurnal Al-Adzka yang berafiliasi dengan UIN Antasari Banjarmasin, merupakan salah satu dari sekian banyak kajian sebelumnya. yang relevan dengan yang satu ini sebelum dilakukan. Temuan penelitian ini dibahas dalam kaitannya dengan teori kognitif pembelajaran matematika Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak-anak di sekolah dasar (usia 7 hingga 12 tahun) berada dalam tahap perkembangan operasional konkret dan bahwa setiap tahap usia 7 hingga 8 tahun, usia 9 hingga 10 tahun, dan usia 11 hingga 12 membutuhkan

model dan pendekatan pengobatan yang berbeda.

Fokus penelitian ini membedakannya dari penelitian lain. Topik utama penelitian ini adalah bagaimana gaya berpikir anak yaitu berpikir reversibel dan konservasi berhubungan dengan ide pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

C. Operasi Hitung

1. Pengertian Operasi Hitung

Dalam matematika, "pengerjaan" didefinisikan sebagai operasi. Kegiatan menghitung atau operasi aritmatika adalah yang dimaksud. Empat operasi dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian termasuk dalam operasi hitung.³³ Operasi hitung adalah ketika Anda menambahkan, mengurangi, mengalikan, membagi, atau melakukan operasi matematika lainnya untuk mendapatkan nilai atau jawaban dari apa pun.

Tugas atau tindakan yang dikenal sebagai operasi aritmatika meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Makna ini berasal dari kata "operasi" yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat, sedangkan "aritmatika" adalah praktek berhitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Perhitungan dilakukan selama menghitung, menambah, mengurangi, dll.

Berdasarkan berbagai sudut pandang yang disajikan di atas, dapat dikatakan bahwa operasi aritmatika adalah tugas yang mencakup

^{33 34} Negoro, S.T. & Harahap, B, *Ensiklopedia Matematika*,_ (Bogor: GhaliaIndonesia, 2005) Halaman 218

penggunaan teknik matematika untuk melakukan perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian untuk menyelesaikan masalah. Fungsi utama matematika dasar adalah untuk mempelajari matematika, yang berdampak pada pertumbuhan kognitif siswa karena sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Latihan matematika sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga membantu siswa memperkuat kemampuan berhitung mereka. Kelas awal sekolah dasar penting untuk pengembangan kemampuan matematika karena siswa harus mempelajari ide angka dan simbol, yaitu bilangan bulat, yang merupakan dasar dari matematika.

Ada beberapa operasi hitung yang dapat dikenakan pada bilangan. Operasi tersebut adalah: a. Operasi Penjumlahan (+) b. Operasi Pengurangan (−) c. Operasi Perkalian (×) d. Operasi Pembagian (÷).³⁴

2. Operasi Hitung Bilangan Bulat

Penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah operasi bilangan bulat dalam matematika. Ciri-ciri penjumlahan bilangan bulat meliputi ketertutupan, komutatifitas, elemen identitas, asosiatif, dan invers. Sementara menambahkan ke kebalikan pengurangan saat mengurangi bilangan bulat dengan angka menghasilkan pengurangan. Sifat distributif perkalian terhadap penjumlahan, perkalian terhadap pengurangan, sifat perkalian tertutup, sifat komutatif, sifat asosiatif, dan elemen identitas semuanya ada dalam perkalian bilangan bulat.

³⁴ Amir, *Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat*, (Bogor: Ghalia, . 2015) Halaman 19

Sebaliknya, proses perkalian terbalik adalah pembagian bilangan bulat.³⁵

a. **Operasi Hitung Bilangan Bulat dan Penjumlahan**

Cara penjumlahan bilangan bulat adalah sebagai berikut: Jika kedua bilangan tandanya sama, maka:

- 1) Tanda hasil penjumlahan sama dengan tanda kedua buah bilangan
- 2) Hasilnya sama dengan penjumlahan kedua tersebut

$$\text{Hasil dari } 15 + 15 = 30$$

$$\text{Hasil dari } -14 + (-20) = -34$$

Jika kedua bilangan terdapat tanda yang berbeda maka sebagai berikut::

- 1) Tanda hasil penjumlahan, sama dengan bilangan terbesar dalam penjumlahan tersebut
- 2) Hasil sama dengan selisih antara bilangan terbesar dan bilangan terkecil dalam penjumlahan tersebut.

Contoh:

$$\text{Hasil dari } -24 + 12 =$$

Untuk mengetahui jawaban dari soaldiatas maka, 2(a), bahwa tanda hasil penjumlahan sama dengan tanda bilangan terbesar dalam penjumlahan tersebut. Bilangan yang terbesar dalam penjumlahantersebut adala – 24

maka hasilnya pun pasti akan minus (-).

³⁵ Ningrum, A. P., Widayati, *Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bilangan Bulat Berdasarkan Kemampuan Matematika*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 1 (April 2015) Halaman 9

Kemudian untuk 2 (b)nya, hasilnya sama dengan selisih antara penjumlahan dua bilangan tersebut. $24 - 12 = 14$.

Maka jika digabungkan antara 2(a) dengan 2(b) hasilnya adalah -12.

Hasil dari $85 - (-35) + (45) =$

Berbeda dengan permasalahan sebelumnya, maka cara untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu kita harus mengerjakan angka yang berada di sebelah kiri terlebih dahulu yaitu $85 - (-35)$ diubah menjadi $85 + 35 = 120$ tinggal dikurangi dengan -45.

Maka $120 - 45$ hasilnya = 75.

b. Operasi Hitung Bilangan Bulat Perkalian dan pembagian

Secara umum, mengalikan bilangan bulat sangat mirip dengan mengalikan bilangan bulat. Tetapi ada aturan perkalian tanda khusus saat mengalikan angka:

- 1) Perkalian bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif, hasilnya positif

Contoh: $(5) \times (2) = (10)$

- 2) Perkalian bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif, hasilnya negatif

Contoh: $(5) \times (-2) = (-10)$

- 3) Perkalian bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif, hasilnya negatif

Contoh: $(-5) \times (2) = (-10)$

- 4) Perkalian bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif, hasilnya positif.

$$\text{Contoh: } (-5) \times (-2) = (10)$$

Pembagian adalah lawan dari perkalian. Pembagian dua bilangan a dan b (a/b) akan menghasilkan hasil bagi (a/b). Dalam operasi pembagian bilangan bulat juga berlaku suatu aturan, sebagai berikut:

- 1) Pembagian bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif, hasilnya positif

$$\text{Contoh: } (6) : (2) = (3)$$

- 2) Pembagian bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif, hasilnya negatif

$$\text{Contoh: } (6) : (-2) = (-3)$$

- 3) Pembagian bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif, hasilnya negatif

$$\text{Contoh: } (-6) : (2) = (-3)$$

- 4) Pembagian bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif, hasilnya positif

$$\text{Contoh: } (-6) : (-2) = (3)$$

Kita perlu memahami gagasan untuk menyelesaikan operasi aritmatika bilangan bulat. Karena memecahkan masalah membutuhkan aturan sertamenguasai konsep memungkinkan seseorang untuk memecahkan kesulitan secara lebih efektif.

3. Kesulitan Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat

Kesulitan belajar adalah kapasitas yang menantang siswa untuk sepenuhnya mempelajari suatu mata pelajaran, tetapi pada kenyataannya siswa tidak mampu melakukannya dalam waktu tertentu. Karena keadaan yang mempengaruhi, ini telah terjadi. Tantangan yang dihadapi anak-anak di sekolah berbeda-beda, apakah terkait dengan perolehan belajar, retensi belajar, atau mungkin keduanya. Setiap siswa pada dasarnya memiliki hak yang sama untuk membuat kemajuan akademik yang positif dan memuaskan. Namun, pada kenyataannya, agak jelas bahwa murid-murid ini berbeda satu sama lain dalam hal kemampuan kognitif dan fisik, sejarah pribadi, dan metode pengajaran. Gaya belajar setiap siswa berbeda-beda karena perbedaan individual mereka.³⁶

Dengan demikian, kesulitan siswa dalam belajar adalah keadaan dimana siswa tidak mampu belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun mengolah pengajaran. Penurunan prestasi akademik anak atau prestasi belajar siswa merupakan tanda bahwa mereka mengalami masalah belajar. Menurut penelitian Jamal, anak-anak mengalami kesulitan memahami matematika ketika berhadapan dengan operasi aritmatika bilangan bulat, khususnya ketika berhadapan dengan ide, keterampilan, dan bagian pemecahan masalah.³⁷ Hal ini terjadi akibat kurangnya penguasaan materi oleh siswa. Siswa kesulitan memahami

³⁶ Jamal, *Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Materi Bilangan Bulat*,_ (Bogor: Ghalia, 2014) Halaman 19

³⁷ Asmani, M. Jamal, *Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*,_ (Jogjakarta: Diva Pres, 2014) Halaman 28

operasi hitung bilangan bulat karena berbagai alasan, diantaranya:

- a. Siswa tidak mendominasi paham apa yang digunakan dalam materi yang sedang dipelajari.
- b. Siswa sebenarnya tidak mendominasi konsep deduksi, ekspansi, peningkatan, dan pembagian angka saat menghitung.
- c. Strategi pengenalan pembelajaran bersifat repetitif sehingga siswa menjadi apatis, kelelahan sehingga membuat keuntungan siswa dalam belajar matematika menjadi rendah.
- d. Tidak adanya pertimbangan guru mengenai siswa yang tingkat kemampuan pemahamannya rendah.³⁸

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar operasi hitung bilangan bulat adalah:

- a. Tidak tahu sama sekali cara mengoperasikan dan penurunan soal.
- b. Belum mengerti mengenai materi operasi hitung bilangan bulat
- c. Tidak memahami konsep penyelesaian soal
- d. Tidak adanya perhatian terhadap guru saat memahami materi dan pemikiran kritis berhasil.
- e. Kurangnya perhatian terhadap pendidik saat memahami materi dan menangani sejumlah pemikiran kritis berhasil.³⁹

Berdasarkan gambaran di atas, maka cenderung beralasan bahwa variabel penyebab kesulitan siswa dalam kegiatan matematika bilangan

³⁸ Jamal, *Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Materi Bilangan Bulat*,_ (Bogor: Ghalia, 2014) Halaman 22

³⁹ Asmani, M. Jamal, *Aplikasi PAKEM [Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan]*,_ (Jogjakarta: Diva Pres, 2014) Halaman 38

bulat adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik, lambatnya pemahaman siswa terhadap gagasan tugas juggling angka. seperti ekspansi, deduksi, duplikasi, dan pembagian, serta pemahaman siswa yang lamban terhadap gagasan tugas-tugas pemecah- angkaan seperti ekspansi, deduksi, augmentasi, dan pembagian sehingga saat memberikan soal tes sehubungan dengan materi kegiatan operasi aritmatika.

D. Karakteristik Peserta Didik

Menurut beberapa definisi siswa yang telah disebutkan di atas, setiap siswa memiliki sifat yang beragam, seperti:⁴⁰

1. Seorang pembelajar adalah orang atau individu yang merupakan manusia yang berbeda dengan kemampuan fisik dan psikologis yang khas. Untuk mencapai tingkat perkembangan tertinggi, potensi khusus mereka harus dipupuk dan diwujudkan..
2. Seseorang atau individu yang sedang belajar adalah pembelajar. Ini menunjukkan bahwa anak-anak secara alami berubah, baik dengan cara yang mereka sadari maupun dengan cara yang dimaksudkan untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungannya.
3. Peserta didik adalah orang atau individu yang membutuhkan instruksi, arahan, dan perlakuan individual dengan kasih sayang. Prosedur pemberian dukungan dan arahan perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan mereka karena mereka masih berkembang sebagai individu.

⁴⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,_(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) Halaman 40

4. Peserta didik adalah setiap orang yang memiliki kapasitas untuk berfungsi secara mandiri. Siswa memiliki kapasitas untuk matang selama pertumbuhan mereka. Selain itu, siswa memiliki kecenderungan untuk melepaskan ketergantungan mereka pada sumber lain. Oleh karena itu, sesuai dengan kepribadian masing-masing anak yang berbeda, orang tua dan pendidik harus secara progresif memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawabnya.

Ditentukan bahwa siswa sekolah dasar, terutama di kelas bawah, ingin bergerak, bermain, mencoba hal baru, berkolaborasi dengan orang lain, dan menyelesaikan tugas dengan cepat. Anak-anak di sekolah dasar, terutama di kelas bawah, mudah mengasimilasi informasi baru yang disajikan oleh instruktur.⁴¹

⁴¹ Dirman., & Juarsih, C, *Karakteristik Peserta Didik,* (Jakarta: Rineka Cipta.Fairuz Media, 2014) Halaman 27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif penyelidikan lapangan (*Field Investigation*). Sebuah studi multisitus adalah gaya penelitian yang digunakan. Dimungkinkan untuk menghasilkan teori yang dapat diterapkan pada skenario yang lebih luas dan lebih universal.⁴²

Sebuah studi yang dikenal sebagai “multi situs” menganalisis suatu topik dengan batasan yang tepat, pengumpulan data yang mendalam, dan berbagai sumber informasi dari lokasi dengan fitur yang sama.⁴³ Studi multi-situs juga dapat dianggap sebagai studi yang bertujuan untuk mengevaluasi seseorang atau unit secara menyeluruh dengan mengidentifikasi semua faktor signifikan yang berkontribusi pada munculnya faktor-faktor ini.⁴⁴ Margono menegaskan bahwa “studi multisitus adalah studi penelitian yang terdiri dari satu unit (satuan) yang mendalam, yang hasilnya berupa gambaran atau kasus yang utuh dalam unit tersebut”.⁴⁵

⁴² Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*,_ (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) Halaman 35

⁴³ Abdul aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif*,_ (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998) Halaman 2

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,_ (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) Halaman 314

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian*,_ (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) Halaman 2

2. Metode Penelitian

Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam metode penelitian kualitatif, yang didasarkan pada aliran pemikiran postpositivis dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek alami sebagai lawan dari melakukan eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan induktif, dan temuan penelitian kualitatif sangat menekankan pada makna generalisasi.⁴⁶

Peneliti berusaha mendeskripsikan kasus yang terjadi di dua lokasi dan menangani kasus yang sama mengenai kesulitan pembelajaran materi operasi bilangan bulat pada mata pelajaran matematika siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III berdasarkan deskripsi di atas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang kesulitan belajar materi operasi bilangan bulat mapel matematika pada siswa kelas VA dengan lokasi penelitian di SDN 6 Banyuasin III beralamat: Jln.Palembang-Betung, KM 49,5, Kel. Seterio, Kab. Banyuasin, Kec. Banyuasiini III dan di SDN 24 Banyuasin III beralamat: Jln. KH. A. Hamid Masri, Kel. Kedondong Raye, Kec. Banyuasin III. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VA dan guru kelas VA. Siswa kelas VA sebagai subjek

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,_ (Bandung: Alfabeta, 2008) Halaman 223

yang mengalami kesulitan belajar matematika. Peneliti melakukan wawancara kepada masing-masing siswa tentang kesulitan belajar matematika di kelas VA d SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.

Guru kelas VA dipilih karena guru berperan besar dalam pembelajaran di sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VA untuk mengetahui kesulitan belajar materi operasi bilangan bulat mapel matematika pada siswa kelas V A SDN 6 Banyuain III dan SDN 24 Banyuasin III.

C. Kehadiran Peneliti

Karena terkait dengan pengumpulan data yang tepat dan menyeluruh, keberadaan peneliti di lapangan merupakan instrumen penelitian yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono, bahwa "instrumen kunci" adalah "orang".⁴⁷ Karena sangat jarang melakukan penyesuaian terhadap kenyataan di lapangan dengan menggunakan alat non-manusia, peneliti memperoleh sebagian besar data (instrumen utama). Akibatnya, keahlian metodologis, kepekaan, dan integrasi peneliti adalah yang menentukan validitas dan ketergantungan data kualitatif.⁴⁸ Peneliti yang berpartisipasi langsung dalam penelitian merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui suatu peristiwa, apa yang sering terjadi, dan apa pendapat orang tentang suatu kejadian.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan tiga teknik berbeda yaitu observasi, wawancara, dan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008) Halaman 223

⁴⁸ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial,* (Jakarta: Kencana, 2007) Halaman 18

⁴⁹ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian,* (Surabaya: Elaf, 2006) Halaman 13

dokumentasi untuk mendukung data yang dikumpulkan sebelumnya. Akibatnya, peneliti selalu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mampir ke SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III, dua lembaga pendidikan tersebut. Untuk memantau, meneliti, dan mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti akan mengunjungi fasilitas pendidikan tersebut, tentunya dengan tetap berpegang pada kode etik tertentu (kesopanan dan menjaga nama baik sekolah). Keterlibatan ini kehadiran peneliti sangat penting untuk penelitian ini.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu kata-kata verbal dan bukan statistik numerik. Meliputi gambaran umum objek penelitian, seperti: lokasi penelitian, visi misi, kondisi guru dan siswa, serta dokumen sekolah.⁵⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti kumpulkan merupakan subyek data penelitian.⁵¹ Berikut ini adalah sumber data primer dan sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

a. Data primer

Data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber data aslinya

⁵⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,_ (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996) Halaman 2

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,_ (Jakarta: RinekaCipta, 2006) Halaman 129

disebut sebagai “data primer”.⁵² Dalam hal ini, observasi dan wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data langsung. Objek penelitian SDN 6 dan SDN 24 Banyuasin III yang menyediakan data langsung digunakan. Kepala sekolah, staf, guru kelas 5 A, dan siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III menjadi sumber data utama penelitian ini.

b. Data sekunder

Data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung disebut sebagai data sekunder. Sebaliknya, itu berasal dari catatan dan publikasi yang sudah lengkap.⁵³ SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III merupakan sumber data sekunder yang dapat digunakan untuk melengkapi data primer di kemudian hari. Informasi tambahan ini dapat disajikan sebagai bukti fotografis dari temuan pengamatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto mendefinisikan “strategi pengumpulan data sebagai metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dimana pendekatannya berkaitan dengan sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam objek yang nyata, tetapi dapat dibuktikan kegunaannya.”⁵⁴ Untuk mengumpulkan informasi tersebut, penulis langsung menuju subjek penelitian.

⁵² Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*,_ (Yogyakarta: BPEE, 1999) Halaman 14

⁵³ Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian*,_ (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998) Halaman 91

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*,_ (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) Halaman 134

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti menggunakan teknik berikut:

1. **Observasi**

Pengamatan atau observasi dapat dipahami sebagai mengamati dan mencatat dengan cermat gejala yang muncul pada subjek penelitian. Pengamatan partisipatif yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan peneliti untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari dari mereka yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁵ Peneliti melakukan observasi tatap muka ini untuk melihat betapa sulitnya siswa kelas 5A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III mempelajari operasi bilangan bulat dalam matematika.

2. **Wawancara**

Percakapan dengan tujuan tertentu disebut wawancara, dan melibatkan dua orang: pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee), yang menjawab pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti mencari tanggapan terhadap hipotesis yang disusun dengan hati-hati dengan menggunakan wawancara terstruktur, di mana pewawancara mempersiapkan diri untuk masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.⁵⁶

Agar berhasil menggunakan pendekatan wawancara, pewawancara harus mampu menjalin hubungan yang positif dengan informan agar

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) Halaman 310

⁵⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PTR Remaja Rosdakarya, 2000) Halaman 135-138

mereka bersikap kooperatif, merasa nyaman berbicara secara terbuka, dan mampu memberikan informasi yang akurat. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur (tertulis), menghasilkan daftar pertanyaan sebelum disajikan kepada informan. pertanyaan yang muncul selama kegiatan wawancara dapat digunakan peneliti untuk membuat standar luas yang juga digunakan dalam penelitian.⁵⁷

Peneliti menggunakan pendekatan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang kesulitan siswa kelas VA SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III dalam mempelajari operasi bilangan bulat pada materi matematika. Informan dan orang lain:

a. Siswa kelas V A

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas guru saat mengajar matematika di kelas, aktivitas siswa saat belajar matematika di kelas, dan tantangan yang dihadapi siswa saat mempelajari materi satuan matematika kelas V A pada operasi bilangan bulat. Siswa SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III.

b. Guru kelas V A

Guna menghimpun informasi tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran matematika, serta upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa kelas V A di SDN 6 dan SDN 24 Banyuasin III mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi matematika operasi bilangan bulat, wawancara dengan guru kelas 5 di dua sekolah.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*,_(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) Halaman 203

3. Dokumentasi

Menemukan informasi tentang berbagai topik melalui dokumentasi melibatkan melihat melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, dan duplikat. Dibandingkan dengan cara lain, cara ini lebih sederhana karena meskipun ada kesalahan, sumber asli data tidak terpengaruh. Selain itu, dengan metode ini benda mati lebih diperhatikan daripada benda hidup. Akibatnya, penelitian membutuhkan studi dokumentasi. Mencari sumber informasi tertulis dalam bidang yang relevan dengan subjek penelitian dikenal dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dapat digunakan untuk menguji, menganalisis, dan bahkan membuat prediksi.

Banyak dokumen yang dapat digunakan untuk menelaah, memahami, bahkan memprediksi suatu objek atau skenario, sehingga teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Metode ini melibatkan melihat, menilai data dalam bentuk dokumen yang bersangkutan, dan melakukan penelitian tambahan.

F. Teknik Analisis Data

Desain penelitian multisitus digunakan dalam penyelidikan ini. Analisis data adalah tindakan mencari dan menyusun dengan cermat data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diceritakan kepada orang lain. Mengorganisir data, mengkategorikannya dalam satuan-satuan, mensintesis, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa

yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data.⁵⁸

Miles dan Huberman mengemukakan “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/verification*.⁵⁹

1. Reduksi Data

Menurut pelaksanaan penelitian, peneliti meringkas dan memilih data yang penting dan relevan. Semua bidang data ditulis serta diperiksa, direduksi, dirangkum, diseleksi. Temukan tema dan pola dalam hal-hal yang penting sehingga dapat diatur secara sistematis dan lebih mudah dikelola.⁶⁰ Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa kelas V A dalam menguasai matematika, dalam penelitian ini data dikumpulkan dari guru dan siswa di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III. "Ringkasan Data" akan digunakan untuk menangkap data, setelah itu analisis data melalui reduksi data akan dilakukan sesegera mungkin.

2. Penyajian Data

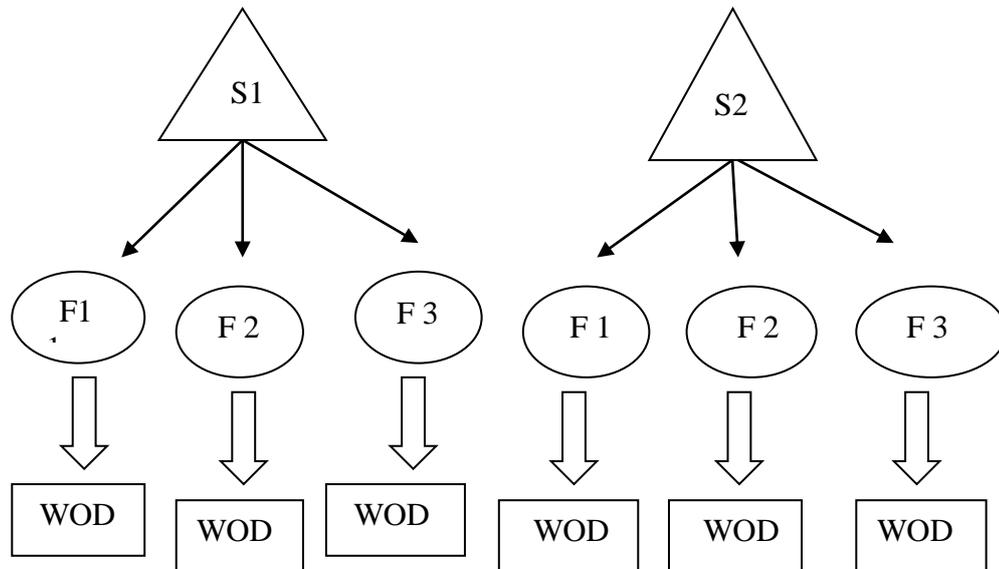
Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan 96

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) Halaman 244

⁵⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) Halaman 16

⁶⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010) Halaman 86

pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.⁶¹



Bagan 3. 1 Skema Penyajian Data

Keterangan:

S1: Situs 1 (SDN 6 Banyuaasin III)

S2: Situs 2 (SDN 24 Banyuaasin III)

F1: Fokus 1 (Kesulitan belajar yang dialami ketika siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A)

F2: Fokus 2 (Faktor-faktor kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A)

⁶¹ Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analysis*,_(Beverly Hills: SAGE Publication,Inc, 1992) Halaman 22

F3: Fokus 3 (Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A)

WOD: Wawancara, observasi, dan dokumentasi

Dengan demikian dapat diketahui kesulitan belajar matematika materi operasi bilangan bulat studi matematika pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari *konfigurasi* yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

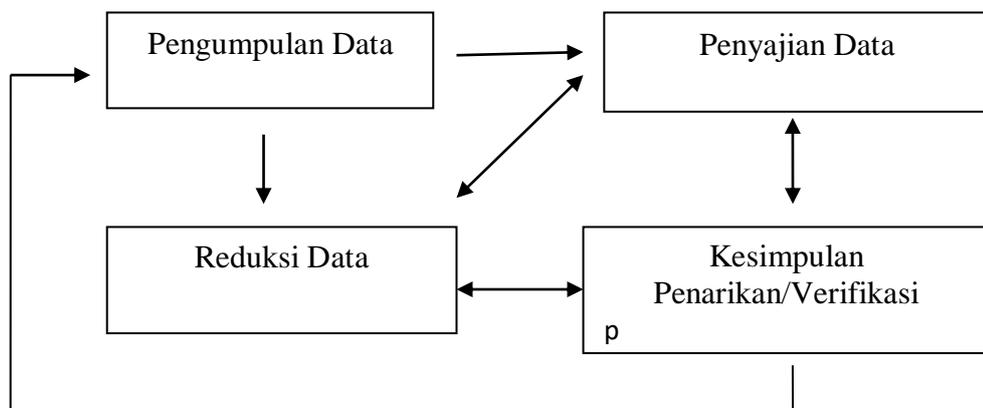
Dari semua data yang telah terkumpul, Maka semua kesimpulan yang ada akan dimasukkan dalam tabel yang telah disediakan untuk mempermudah dalam membuat analisis dan pengelompokan fokus masalah.

Tabel 3.1 Kesimpulan data setelah wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III.

No	S1			S2		
	F1	F2	F3	F1	F2	F3
1						
2						
3						
Dst						

Dengan kata lain, kebenaran, kekokohan, dan penerapan interpretasi yang dihasilkan dari fakta lain harus dievaluasi untuk menentukan validitasnya.

Ketiga langkah analisis data tersebut sesuai dengan gambar langkah analisis menurut Miles dan Huberman yaitu:



Bagan 3.2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data memiliki pengertian bahwa apakah data yang sudah dikumpulkan memiliki kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan. Untuk mengetahui keabsahan data yang dikumpulkan dapat dijadikan patokan kriteria keabsahan data berdasarkan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan confirmabilitas.⁶²

Sebuah data dapat dikatakan sebagai data yang kredibel jika data tersebut dapat diterima dan dipercaya oleh pembaca. Agar data menjadi kredibel maka diperlukan; 1. Observasi yang mendetail dan terus-menerus; 2. Member check dimana peneliti mengumpulkan pendapat dari bermacam informan untuk mengetahui derajat kebenaran data tersebut; 3. Peer debriefing dilakukan dengan mendiskusikan fokus penelitian dengan orang lain yang respek diluar informan penelitian; dan 4. Triangulasi data.⁶³

Trianggulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan dari berbagai sumber data yang ada.⁶⁴ Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Stephen

D. Lapan dkk. Bahwa:

Untuk menginterupsi data mereka, peneliti kualitatif melakukan triangulasi berbeda jenis data, membandingkan dan mengkontraskan hasil

⁶² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012) Halaman 78-79

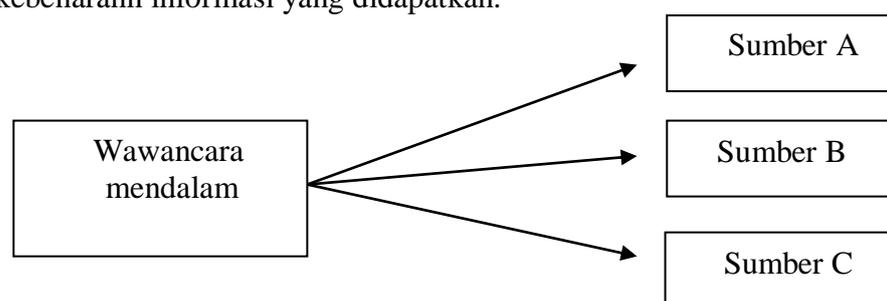
⁶³ Suwardi Endraswara, *Penelitian Kebudayaan; Ideologi, Epistimologi, dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006) Halaman 111-112

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),* (Bandung: Alfabeta, 2016) Halaman 327

untuk menemukan dan menjelaskan kesamaan dan perbedaan. Triangulasi mengacu pada pemeriksaan tentang bagaimana sumber data yang berbeda pada topik yang sama dapat melengkapi satu sama lain untuk memperdalam pemahaman tentang topik studi.⁶⁵

Untuk menafsirkan data, salah satu cara yang digunakan peneliti data kualitatif adalah melalui triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data dan membandingkan hasil data untuk menemukan dan menjelaskan persamaan dan perbedaan. Diantara langkah-langkah dalam triangulasi antara lain;⁶⁶

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pemanding untuk mengecek kebenarann informasi yang didapatkan.

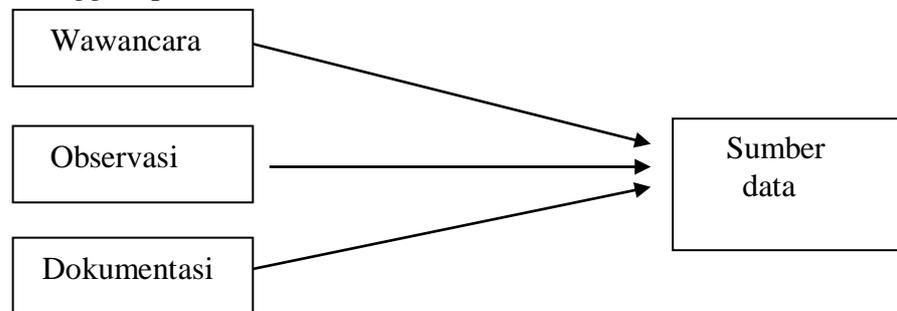


Bagan 3. 3 Triangulasi dengan 3 sumber data

⁶⁵ Stephen D. Lapan, Marrylyn T. Quartaroli, dan Frances D. Riemer, *Qualitative Research An Introduction To Methods And Design,* (San Fransisco: Jossy-Bass Willey,2012) Halaman 23

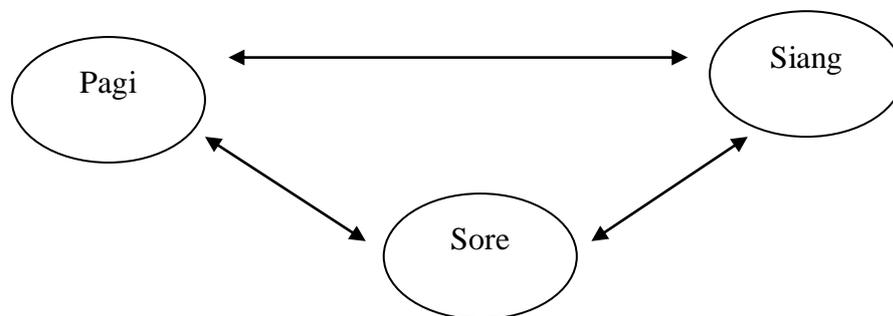
⁶⁶ Suwardi Endraswara, *Penelitian Kebudayaan; Ideologi, Epistimologi,dan Aplikasi,* (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006) Halaman 110

2. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dalam triangulasi peneliti membandingkan data hasil observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, peneliti membandingkan data hasil dokumen dengan data hasil observasi, dan seterusnya sehingga diperoleh kevalidan data.



Bagan 3.4 Triangulasi dengan 3 tehnik pengumpulan data

3. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.⁶⁷



Bagan 3.5 Triangulasi dengan 3 waktu pengumpulan data

⁶⁷ Bachtiar S Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10.No.1, (April, 2010). 46-62.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. SDN 6 Banyuasin III

a. Lokasi SDN 6 Banyuasin III

Nama Sekolah	: SDN 6 Banyuasin III
NPSN	: 10602843
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Alamat	: Jalan Raya Palembang - Betung Km 49,5 RT / RW : 24 / 6
Kelurahan	: Seterio
Kecamatan	: Kec. Banyuasin III
Kabupaten	: Kab. Banyuasin
Provinsi	: Prov. Sumatera Selatan
Kode Pos	: 30912
Negara	: Indonesia ⁶⁸

b. Visi dan Misi SDN 6 Banyuasin III

1) Visi SDN 6 Banyuasin III

Mewujudkan lulusan sekolah yang semangat, mandiri, asri, religius, dan terampil.

⁶⁸ Siti Hadiah, Kepala Sekolah SD Negeri 6 Banyuasin III, Wawancara, Pada Jum'at Taggal 06 Januari 2023.

2) Misi SDN 6 Banyuasin III

a) Semangat

- Semangat dalam meningkatkan kemampuan diri siswa
- Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- Semangat dalam berkompetensi dalam bidang olahraga dan seni
- Semangat dalam berkompetensi akademik non akademik

b) Mandiri

- Percaya pada kemampuan diri sendiri
- Tidak tergantung pada orang lain
- Siap dan bertanggungjawab

c) Asri

- Menciptakan lingkungan yang bersih indah dan rapi
- Bergotong royong menjaga dan merawat lingkungan sekolah
- Membuang sampah pada tempatnya
- Menjaga lingkungan sekolah tetap asri

d) Religius

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Membiasakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.
- Hormat kepada yang lebih tua
- Menghafal ayat pendek Al-Qur'an
- Melaksanakan solat dhuha dan zuhur berjamaah

- Melaksanakan kegiatan keagamaan pada hari besar islam

e) Terampil

- Terampil menciptakan karya dan unggul dalam belajar dan prestasi
- Terampil dalam berkarya seni
- Terampil dalam menciptakan teknologi sederhana
- Terampil dalam menggunakan IT sesuai jenjang.⁶⁹

c. Keadaan Guru dan Pegawai SDN 6 Banyuasin III

Berdasarkan studi dokumentasi di SDN 6 Banyuasin III, diketahui bahwa jumlah guru 26 orang.

Tabel 4.1 Keadaan Guru, Pegawai SDN 6 Banyuasin III

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Siti Hadiah, S.Pd.,M.Pd	IV/a	Kepsek
2	Efi Yani Yuanti, S.Pd.SD	IV/a	Guru
3	Neli Erlinda, S.Pd.SD	IV/a	Guru
4	Eni Susanti, S.Pd.SD	IV/a	Guru
5	D. Martina, S.Pd.SD	IV/a	Guru
6	Watini, S.Pd.SD	III/d	Guru
7	Hasmita, S.Pd	III/d	Guru

⁶⁹ Siti Hadiah, Kepala Sekolah SD Negeri 6 Banyuasin III, Wawancara, Pada Jum'at Tanggal 06 Januari 2023.

8	Slamet, S.Pd.SD	III/c	Guru
9	Hermawati, S.Pd.I	III/c	Guru
10	Gulana, S.Pd	III/c	Guru
11	Rizky Kurnia Utami, S.Pd	III/a	Guru
12	Iswadi	-	Petugas keamanan
13	Rahma Dona	-	Guru
14	Rika Dona		Guru
15	Rika Eryani		Guru
16	Roy Saputra		Guru
17	Surya Damayanti		Guru
18	Tari Oktarini		Guru
19	Ahliandika Alfantis	-	Guru
20	Abdillah Danu	-	Guru
21	Hernawati		Guru
22	Eva Susanti		Guru
23	Alik Susmanto		Tenaga Administrasi
24	Azmi Nabilah		Tenaga Administrasi

25	Munawir Aziz	-	Guru
26	Nurul Jannah	-	Tenaga Perpustakaan

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Banyuasin III Tahun Ajaran 2022⁷⁰

d. Keadaan Siswa SDN 6 Banyuasin III

Secara keseluruhan jumlah siswa di SDN 6 Banyuasin III pada awal tahun ajaran 2022/2023 yaitu berjumlah 344 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di SDN 6 Banyuasin III dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 6 Banyuasin III

No	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	3	30	34	64
2	II	3	32	33	65
3	III	2	29	29	58
4	IV	3	27	35	62
5	V	2	26	26	52
6	V1	2	21	22	43
Jumlah		15	167	179	344

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Banyuasin III Tahun Ajaran 2022.⁷¹

⁷⁰ Dokumentasi SDN 6 Banyuasin III Tahun Ajaran 2022 Pada Jum'at Taggal 06 Januari 2023.

⁷¹ Dokumentasi SDN 6 Banyuasin III Tahun Ajaran 2022 Pada Jum'at Taggal 06 Januari 2023.

2. SDN 24 Banyuasin III

a. Lokasi SDN 24 Banyuasin III

Nama Sekolah	: SDN 24 Banyuasin III
NPSN	: 10602933
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Alamat	: Jalan KH. Hamid Mashri
Kelurahan	: Kedondong Raye
Kecamatan	: Kec. Banyuasin III
Kabupaten	: Kab. Banyuasin
Provinsi	: Prov. Sumatera Selatan
Kode Pos	: 30753
Negara	: Indonesia ⁷²

b. Visi dan Misi SDN 24 Banyuasin III

1) Visi SDN 24 Banyuasin III

Unggul dalam prestasi, Berakhlak Mulia, Berbudi luhur, berdisiplin, dan berperilaku ilmiah dalam keberagaman Budaya yang mampu bersaing di masa yang akan datang.

2) Misi SDN 24 Banyuasin III

a) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bertambah keimanannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

⁷² Netti Erlina, Kepala Sekolah SD Negeri 24 Banyuasin III, Wawancara, Pada Jum'at Taggal 02 Desember 2022.

- b) Mengembangkan bakat, minat, toleransi, dan peduli dalam melakukan interaksi sosial
- c) Meningkatkan kegiatan extra kulikuler mata pelajaran olahraga, dan kepramukaan ,kebersamaan dan rasa ingin tahu melalui pengalaman belajar.
- d) Meningkatkan kreatifitas siswa terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara mandiri dan kelompok .⁷³

c. Keadaan Guru dan Pegawai SDN 24 Banyuasin III

Berdasarkan studi dokumentasi di SDN 24 Banyuasin III, diketahui bahwa jumlah guru 18 orang.

Tabel 4.3 Keadaan Guru, Pegawai SDN 24 Banyuasin III

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Netti Erlina, S.Pd	IV/a	Kepsek
2	Yuliani, S.Pd.SD	IV/a	Guru
3	Maryana, S.Pd.SD	IV/a	Guru
4	Nurma, S.Pd.SD	IV/a	Guru
5	Salbiah, S.Pd	III/d	Guru
6	Sefta Wulan Dari, S.Pd	III/d	Guru
7	Jumali, S.Pd	III/d	Penjaga SD

⁷³ Netti Erlina, Kepala Sekolah SD Negeri 24 Banyuasin III, Wawancara, Pada Jum'at Taggal 02 Desember 2022.

8	Agustian Nazir, S.Pd	III/c	Guru
9	Rosmala Dewi, S.Pd	III/c	Guru
10	Yeni Oktarina, S.Pd	III/a	Guru
11	Amrina Rosyadah, S.Pd	-	Guru
12	Fitri Andini, S.Pd	-	Guru
13	Gusti Pratiwi Yosi Aminah	-	Guru
14	Pariha	-	Perpustakaan
15	M.Ukhuwarizman, S.Kom.,M.Si	-	Ketua TU
16	Yoga Juliansyah	-	OPS. Sekolah
17	Edy Sulaiman	-	Kebersihan
18	Misnawati	-	Perpustakaan

Sumber : Dokumentasi SDN 24 Banyuasin III Tahun Ajaran 2022⁷⁴

d. Keadaan Siswa SDN 24 Banyuasin III

Secara keseluruhan jumlah siswa di SDN 24 Banyuasin III pada awal tahun ajaran 2022/2023 yaitu berjumlah 179 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di SDN 24 Banyuasin III dapat dilihat pada table berikut ini.

⁷⁴ Dokumentasi SDN 24 Banyuasin III Tahun Ajaran 2022 Pada Jum'at Taggal 02 Desember 2022.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SDN 24 Banyuasin III

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	16	14	30
2	II	15	12	28
3	III	7	7	14
4	IV	12	15	27
5	V	25	20	45
6	V1	25	10	35
Jumlah		100	79	179

Sumber : Dokumentasi SDN 24 Banyuasin III Tahun Ajaran 2022⁷⁵

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 01 Desember 2022 sampai dengan tanggal 03 Januari 2023 mengenai kesulitan belajar matematika operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat pada 2 Sekolah yakni SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III. Penelitian datang kedua sekolah tersebut dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan wawancara dan observasi sebagai bentuk pengamatannya.

Peneliti juga menjelaskan bahwa kedatangan beliau akan mewawancarai dan mengobservasi beberapa siswa dan guru matematika tentunya untuk mengetahui bagaimana kendala yang dialami oleh para siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Hal ini didukung oleh kepala sekolah kedua sekolah tersebut dan dipersilahkan dengan baik untuk melakukan

⁷⁵Dokumentasi SDN 24 Banyuasin III Tahun Ajaran 2022 Pada Jum'at Taggal 02 Desember 2022

observasi dan penelitian. Dan berikut hasil dan data yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian di kedua sekolah tersebut.

1. Data SDN 6 Banyuasin III

a. Bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III

Untuk mengamati apa saja bentuk kesulitan yang dialami siswa, peneliti melakukan wawancara kepada pak Slamet, S.Pd selaku guru kelas V A di SDN 6 Banyuasin III mengenai kemampuan belajar siswa yang sebagaimana dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V A pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?

Pak Slamet : Kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda, ada yang cepat tanggap dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Namun, ada juga siswa yang sulit menyerap materi meskipun kita sudah menjelaskan berulang-ulang. Dalam proses pembelajaran sebenarnya diperlukan keaktifan peserta didik, terutama mengulang kembali materi pelajaran yang sudah dibahas di rumah, agar materi dapat lebih cepat dipahami dan tidak mudah lupa.

Peneliti :Apa penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika ?

Pak Slamet :Kesulitan yang dialami siswa bertambah dengan adanya siswa yang masih belum lancar dalam membaca sehingga mengalami kesulitan dalam memahami arti suatu materi. Bahwasannya diperlukan juga kreativitas seorang guru dalam mengajar, memang dalam materi ini khususnya materi mengenai operasi bilangan bulat mengalami kesulitan dalam memilih suatu media untuk menggambarkan materi, tidak seperti bilangan konkret yang dapat memakai media dengan mudah.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam belajar yaitu:

- 1) Masih ada siswa yang belum lancar untuk membaca sehingga mengganggu dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Guru kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran operasi bilangan bulat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap hipotesis unsur-unsur yang menyebabkan kesulitan belajar, salah satunya adalah siswa tidak menguasai konsep-konsep awal yang

⁷⁶ Slamet, Guru Matematika Kelas V A, Wawancara, Pada Selasa Tanggal 03 Januari 2023.

digunakan dalam materi pelajaran yang dipelajari.⁷⁷ Sedangkan tantangan belajar dapat dilihat sebagai keadaan yang ada dalam proses pembelajaran dengan beberapa hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁸ Dan jika dibandingkan dengan hasil wawancara yang sudah dijelaskan pak Slamet tadi bahwa Masih ada siswa yang belum lancar untuk membaca sehingga kendala yang mendasar tersebut bisa menjadi hambatan siswa dalam memahami materi pelajaran.

b. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas VA di SDN 6 Banyuasin III

Berdasarkan hasil observasi kelas ketika proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan guru matematika kelas V A SDN 6 Banyuasin III yaitu bapak slamet mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ialah :

- a) Suasana kelas teratur saat siswa belajar, namun guru menggunakan model pembelajaran ceramah karena menurut hasil wawancara guru kesulitan menemukan media yang tepat untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, khususnya media agar bisa membedakan mana bilangan positif dan negatif, terlebih ditemukan sekitar 5 siswa yang malas menulis materi yang dicatat guru di papan tulis. Hal

⁷⁷ Observasi, Bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswakeselas V A di SDN 6 Banyuasin III pada tanggal 03 Januari 2023.

⁷⁸ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010) h. 6

tersebut menimbulkan rasa jenuh dari para siswa jika tidak adanya pembaruan metode.

- b) Beberapa orang siswa terlihat masih belum lancar dalam membaca sehingga menambah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Daya ingat dalam menghafalkan rumus- rumus pun masih dirasa kurang.⁷⁹

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan sejumlah siswa kelas V A SDN 6 Banyuasin III, pembelajaran matematika khususnya materi yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yaitu:

- a) Pernyataan Bima Samudra

Peneliti : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?

Siswa : Dalam proses pembelajaran saya masih merasa sulit dalam memahami materi khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Peneliti : Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar matematika?

Siswa : Ketika belajar sering merasa jenuh karena pembelajaran sering dilaksanakan di dalam kelas. Hasil nilai ulangan harian di bawah 50, ketika di rumah saya

⁷⁹ Observasi di kelas V A SDN 6 Banyuasin III pada tanggal 03 Januari 2023

jarang membuka kembali materi pelajaran, walaupun sudah berulang kali diminta belajar oleh orang tua.⁸⁰

b) Pernyataan Reza Pandika

Peneliti :Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?

Siswa :Saat saya belajar matematika materinya susah dicerna, sering lupa rumus- rumusnya. Tetapi, mengenai materi penjumlahan dan pengurangan sudah bisa dan lancar.⁸¹

c) Pernyataan Ronia

Peneliti :Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?

Siswa :Kalau dalam operasi penjumlahan dan pengurangan sepertinya tidak ada, tetapi saya merasakan kesulitan dalam materi perkalian. Juga merasakan kesulitan ketika diminta menjelaskan tata cara penyelesaian soal di depan kelas.

Peneliti :Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar matematika ?

Siswa :Kendala ketika pembelajaran di kelas juga suka

⁸⁰ Bima Samudra, Siswa Kelas V A, Wawancara, Pada Selasa Tanggal 03 Januari 2023.

⁸¹ Reza Pandika, Siswa Kelas V A, Wawancara, Pada Selasa Tanggal 03 Januari 2023.

diganggu teman saya, main-main di kelas.⁸²

d) Pernyataan Zahira

Peneliti :Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?

Siswa :Saat belajar matematika di kelas saya tidak terlalu menemukan kesulitan, saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Nilai yang didapatkan ketika ulangan harian biasanya 70. Kesulitan yang dirasakan saya merasa risih ketika ada teman saya yang mencontek ketika ulangan harian dan ada teman ngajak ngobrol ketika bapak slamet menjelaskan materi. ¹⁴

Peneliti :Apa saja yang dilakukan guru ketika siswa tidak dapat memahami pelajaran matematika ?

Siswa :Biasanya ketika saya merasa kesulitan, pak Slamet menjelaskan ulang dan memberikan ruang kami untuk bertanya. Dan ketika guru sudah menjelaskan materi saya bisa mengingat rumus dan materi yang telah dijelaskan. Lagi pula Ketika belajar dirumah saya suka belajar tanpa harus dipaksa. Di rumah saya sering mengerjakan PR dan dibantu oleh orang tua.⁸³

⁸² Ronia, Siswa Kelas V A, Wawancara, Pada Selasa Tanggal 03 Januari 2023.

⁸³ Zahira, Siswa Kelas V A, Wawancara, Pada Selasa Tanggal 03 Januari 2023.

e) Pernyataan Kelvin Pranata

Peneliti :Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?

Siswa :Saya paling sulit mempelajari matematika. Sehingga di kelas saya lebih memilih duduk di belakang karena merasa takut untuk diminta maju ke depan terutama ketika belajar matematika. Saya kurang paham dengan apa yang dijelaskan guru. Nilai yang sering saya dapatkan ketika ulangan 40. Ketika belajar di rumah saya harus di paksa terlebih dahulu oleh orang tua.⁸⁴

Setelah melakukan beberapa wawancara terhadap beberapa siswa mengenai kesulitan para siswa dalam memahami pembelajaran peneliti mencoba menyandingkannya dengan hasil observasi pembelajaran di kelas, peneliti menemukan guru matematika kelas V A SDN 6 Banyuasin III melakukan beberapa upaya agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan, diantaranya guru selalu bertanya kepada siswa bagian mana yang belum dipahami, kemudian guru menjelaskan ulang materi yang belum dipahami oleh siswa. Namun diteliti dari hasil wawancara juga ditemukannya kurangnya siswa belajar dalam materi operasi bilangan bulat tersebut. Belajar adalah proses perubahan perilaku yang mengakibatkan siswa dapat merespon ilmu pengetahuan

⁸⁴ Kelvin Pranata, Siswa Kelas V A, Wawancara, Pada Selasa Tanggal 03 Januari 2023.

yang diberikan sehingga terjadi peningkatan daya pikir, keterampilan, pemahaman, sikap, pengetahuan, dan lain- lainnya.⁸⁵

Selaras dengan hasil observasi mengajar guru matematika kelas V A SDN Banyuasin III yaitu bapak slamet terdapat beberapa siswa yang lambat dalam memahami materi sehingga dilakukan penjas ulang terhadap materi yang belum paham, selain upaya di dalam kelas, pak slamet juga melakukan kelas pengayaan untuk membahas ulang materi yang mungkin kurang jelas dalam penyampaiannya. Suatu kegiatan yang disebut pengayaan pembelajaran remedial dirancang untuk membantu siswa yang kesulitan memahami mata pelajaran yang dipelajarinya. Agar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan, pembelajaran remedial merupakan layanan yang ditawarkan dalam sistem pendidikan.⁸⁶ Tentu saja, di dalam kelas karakter dan daya ingat masing-masing siswa akan berbeda, namun jika diimbangi dengan pengayaan dan remedial akan sedikit membantu dan memaksa siswa untuk belajar kembali materi yang belum dipahaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III yaitu:

⁸⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,_ (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) Halaman 87-88

⁸⁶ Isa Anshori, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*,_ (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cet Kedua 2009) Halaman 124

1) Faktor Internal

Banyak faktor yang menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Berikut faktor internal penyebab kesulitan siswa dalam belajar:

- a) Siswa belum memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.
- b) Siswa jenuh dengan kondisi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c) Siswa tidak bisa mencerna pembahasan materi operasi bilangan bulat yang diberikan oleh guru.
- d) Materi yang disampaikan oleh guru membuat siswa jenuh, sehingga akhirnya mereka tidak paham dengan apa yang dipelajari yang berakibat pada nilai mereka yang di bawah KKM atau tidak lulus.
- e) Siswa banyak merasa bahwa materi yang disampaikan oleh guru penjelasannya kurang jelas, meski telah ada teman yang bertanya ulang mengenai materi tersebut, namun tetap mereka belum memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

2) Eksternal

Selain faktor internal yang telah dijelaskan sebelumnya, faktor eksternal juga menjadi penghambat bagi siswa dalam belajar matematika operasi bilangan bulat yaitu:

a) Teman sekelas yang rebut saat proses pembelajaran

Saat proses belajar mengajar berlangsung, banyak teman sekelas yang rebut dan tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan, sehingga akan mengganggu konsentrasi dari siswa yang lain.

b) Penjelasan guru yang tidak bisa dipahami

Guru dalam menjelaskan pelajaran, susah untuk dipahami apa materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa hanyadiam saja tetapi mereka tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

c) Penjelasan guru yang membuat siswa jenuh

Siswa merasa dengan penjelasan guru di kelas itu membuat mereka jenuh dan tidak menangkap dengan baik apa yang guru sampaikan, sehingga hal ini berdampak pada nilai buruk yang mereka terima sewaktu ujian.

c. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembelajaran di kelas, peneliti menemukan guru matematika kelas V A SDN 6 Banyuasin III melakukan beberapa upaya agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan, diantaranya:

- a) Guru selalu menanyakan kepada siswa bagian mana yang belum mereka pahami, kemudian mereka diberi kesempatan kedua untuk memahami isinya.
- b) Dilakukan penjelasan ulang terhadap materi yang belum paham, selain itu dilakukan pula kelas pengayaan untuk membahas ulang materi yang mungkin kurang jelas dalam penyampaianya.

Tentu saja, di dalam kelas karakter dan daya ingat masing-masing siswa akan berbeda, namun jika diimbangi dengan pengayaan dan remedial akan sedikit membantu dan memaksa siswa untuk belajar kembali materi yang belum dipahaminya.⁸⁷

Maka peneliti sekarang dapat melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6Banyuasin III yaitu:

- a) Untuk mengatasi kesulitan mereka dalam memahami informasi operasi bilangan bulat, siswa dimotivasi untuk mempelajarinya di rumah agar mereka dapat memahami dan mengingat apa yang dikatakan guru.
- b) Siswa memiliki motivasi yang baik untuk dapat mengerti materi penjumlahan dan pengoperasian bilangan bulat, meski mereka di sekolah sering merasa terganggu dengan siswa lain yang ribut saat jam pelajaran, namun mereka berusaha untuk lebih giat belajar di

⁸⁷ Isa Anshori, *Evaluasi Pendidikan*,_(Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cetakan ke1 2004) Halaman 201

rumah dalam memahami dan mengulang materi yang diajarkan oleh guru agar nilai ulangan menjadi lebih baik.

- c) Tidak hanya peran guru, namun peran orang tua juga dibutuhkan dalam memberikan dukungan belajar pada anak. Cukup memberikan dukungan tanpa memaksakan, karena pola pikir anak juga tidak bisa berada dibawah tekanan orang tua.

2. Data SDN 24 Banyuasin III

a. Bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V A di SDN 24 Banyuasin III yaitu ibu Sefta Wulandari maka peneliti menemukan beberapa fakta dalam pembelajaran matematika yang menjadi bentuk kesulitan pada siswa, berikut hasil wawancara dengan Ibu Sefta.

Peneliti :Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V A pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?

Ibu Sefta :Kalau berdasarkan penilaian saya, untuk materi perkalian saya melihat beberapa siswa mengalami kesulitan, karena materi ini adalah puncak dari materi perhitungan. Ketika siswa sudah bisa perkalian maka materi pembagian pun bisa mengikuti. Namun,

ditemukan bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika sekitar 40% atau sekitar 5 orang yang mengalami kesulitan. Terutama dalam materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Terdapat siswa yang kurang karena berkebutuhan khusus, dan beberapa siswa yang kurang dalam hal daya ingat menghafal rumus sering lupa. Kesulitan lain ditemukan beberapa siswa dalam membaca yang masih kurang, dalam hal menulis juga masih memiliki kekurangan sehingga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran.⁸⁸

Hal ini, dapat dilihat juga ketika peneliti mengobservasi kelas saat pembelajaran berlangsung, memang beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Terutama kesulitan ketika diminta untuk menghafal rumus, ataupun bilangan matematika. Ketika guru meminta untuk membaca dan memahami materi secara mandiri siswa masih kesulitan karena ada yang masih belum lancar dalam membaca, sehingga harus dibacakan ulang oleh gurunya.⁸⁹ Pada dasarnya, Siswa dalam situasi ini perlu diberikan bimbingan agar potensinya dapat terealisasi secara maksimal. Siswa sekolah dasar dengan mudah memperoleh informasi baru yang disampaikan oleh

⁸⁸ Sefta Wulandari, Guru Matematika Kelas V A, Wawancara, Pada Kamis Taggal 01 Desember 2022.

⁸⁹ Observasi, Bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswakelas V A di SDN 24 Banyuasin III pada tanggal 01 Desember 2022

guru, terutama dalam matematika. Selain itu, seorang guru harus berkontribusi pada kemajuan pembelajaran karena anak-anak meniru guru mereka.⁹⁰

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan dalam belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yaitu:

- 1) Terdapat siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga dia sulit untuk mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.
- 2) Ini akan menjadi tantangan bagi anak-anak yang pemahamannya bacaannya masih kurang untuk memahami pembelajaran.
- 3) Kesulitan dalam menulis, sehingga siswa sangat lambat dalam mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis.
- 4) Kesulitan siswa dalam menghafal dan mengingat rumus.

b. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III

Ditemukan beberapa faktor kesulitan siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat pada kelas V A di SDN 24 Banyuasin III, berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas bahwasanya terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi, yaitu:

- 1) Kurangnya kemampuan membaca siswa dan juga menulis siswa

⁹⁰ Dirman., & Juarsih, C, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta. Fairuz Media, 2014) Halaman 27

yang mana ini adalah penunjang pokok yang seharusnya dimiliki lebih awal oleh siswa itu sendiri. Karena faktor inilah yang mempengaruhi siswa lambat dalam memahami materi khususnya materi matematika ini.

- 2) Daya ingat siswa yang kurang, hanya ada beberapa siswa saja yang memiliki daya ingat yang tinggi. Karena bermacam- macam kemampuan siswa yang dimiliki sehingga guru pun terpaksa harus mengulang materi yang sudah dipelajari jika masih ada siswa yang belum memahaminya.⁹¹

Peneliti melakukan wawancara bersama siswa yang mengalami kesulitan memahami materi sekitar 5 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas V ASDN 24 Banyuasin III mengenai kesulitan dalam belajar matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yaitu::

a) Pernyataan Rayhan

Peneliti :Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?

Siswa :Saya mengalami kesulitan dalam materi matematika karena kurang belajar, materi perkalian susah dipahami.

Peneliti :Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang

⁹¹ Observasi, di kelas V A SDN 24 Banyuasin III pada tanggal 01 Desember 2022.

mempengaruhi siswa dalam belajar matematika ?

Siswa :Ketika di rumah jarang mengulang pelajaran, walaupun suka diingatkan oleh orang tua. Ketika ada Pekerjaan Rumah (PR) dari guru suka mengerjakan bersama orang tua. Daya ingat saya kurang, teman kelas saya mengajak saya main-main yang membuat saya tidak fokus jika belajar dikelas.⁹²

b) Pernyataan Rian

Peneliti :Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?

Siswa :Saya sulit dalam mengerjakan soal matematika suka mendapat nilai 40. Saya kurang bisa dalam materi perkalian dalam materi matematika.

Peneliti :Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar matematika ?

Siswa :Ketika di rumah Ibu suka mengajarkan saya matematika. Saya kurang lancar dalam membaca. Saya sering bermain daripada belajar. Membaca belum lancar, menulis pun masih belum lancar.⁹³

c) Pernyataan Gitan

Peneliti :Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata

⁹² Rayhan, Siswa Kelas V A, Wawancara, Pada Kamis Taggal 01 Desember 2022.

⁹³ Riann, Siswa Kelas V A, Wawancara, Pada Kamis Taggal 01 Desember 2022.

pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?

Siswa :Saya merasa kesulitan dalam matematika, walaupun guru enak dalam menjelaskan materi tetap saja nilaisaya masih rendah.

Peneliti :Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar matematika ?

Siswa :Teman saya sering mengajak saya keluar ke kantin saat jam pelajaran berlangsung.⁹⁴

d) Pernyataan Aji

Peneliti :Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat?

Siswa :Saya sulit dalam belajar matematika. Baik materi penjumlahan maupun pengurangan apalagi perkalian. Saya benar-benar merasa kesulitan.

Peneliti :Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar matematika ?

Siswa :Karena jarang belajar baik di sekolah maupun di rumah, lebih sering bermain daripada belajar. Saya membaca dan menulis masih belum lancar. Kalau

⁹⁴ Gitan, Siswa Kelas V A, Wawancara, Pada Kamis Taggal 01 Desember 2022.

sekarang belajar besoknya sudah lupa.⁹⁵

e) Pernyataan Satria

Peneliti :Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?

Siswa :Saya sering susah belajar matematika. Saya kurang bisa dalam materi perkalian.

Peneliti :Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar matematika ?

Siswa :Disekolah saya merasa kesulitan dengan penjelasan gurunya namun di rumah saya suka belajar. Nilai yang sering di dapat 80.⁹⁶

Maka pada penelitian saat ini terlihat bahwa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III yaitu:

1) Faktor Internal

a) Daya ingat siswa yang masih kurang dalam hal pelajaran, banyak siswa merasa bahwa apa yang dijelaskan oleh guru, tidak pernah benar-benar mereka ingat dengan baik.

b) Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca

⁹⁵ Aji, Siswa Kelas V A, Wawancara, Pada Kamis Taggal 01 Desember 2022.

⁹⁶Satria, Siswa Kelas V A, Wawancara, Pada Kamis Taggal 01 Desember 2022.

dan menulis, sehingga apa yang dijelaskan oleh guru, mereka akan lambat dalam memahaminya.

- c) Siswa kesulitan dalam menghafal rumus-rumus yang diberikan oleh guru, sehingga dalam ulangan mereka akan mudah lupa dengan apa yang pernah diajarkan guru.
- d) Siswa yang belum memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa juga merasa malas dalam mengulang pelajaran yang diberikan guru di rumah.

2) Faktor Eksternal

- a) Siswa sering kali setiap proses pembelajaran, diganggu oleh teman yang lain, dengan mengajak mengobrol dan bermain-main ketika guru sedang menjelaskan di depan.
- b) Dalam jam pelajaran, siswa sering diajak oleh temannya untuk pergi ke kantin, sehingga mereka melewatkan jam pelajaran yang diberikan guru.

Penurunan prestasi akademik anak atau prestasi belajar siswa merupakan tanda bahwa mereka mengalami masalah belajar. Menurut penelitian Jamal, anak-anak mengalami kesulitan memahami matematika ketika berhadapan dengan operasi aritmatika bilangan bulat, khususnya ketika berhadapan dengan konsep, keterampilan, dan bagian pemecahan masalah.⁹⁷

⁹⁷ Asmani, M. Jamal, *Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2014) Halaman 28

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran adalah apa yang menghalangi mereka untuk berhasil menyelesaikan prosedur aritmatika bilangan bulat.

c. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V A SDN 24 Banyuasin III, usaha yang dilakukan saat menemukan siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ialah :

- 1) Guru berusaha untuk terus mengulangi materi, melakukan pengayaan materi.
- 2) Siswa yang dirasa masih kurang dalam memahami materi dilakukan remedial, dan diulangi kembali pengayaannya. Sampai benar- benar siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata.
- 3) Guru berupaya bisa membuat cara lain yang dirasa lebih efektif dan mudah untuk siswa dapat menangkap apa yang dia sampaikan di kelas.

C. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk melihat relevansi hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang terkait sehingga dihasilkan tentang teori terbaru tentang analisis kesulitan belajar materi operasi bilangan bulat mapel matematika pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III. Data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembahasan ini memuat bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III, apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III, dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III.

1. Data SDN 6 Banyuasin III

a. Bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III

Menurut studi sebelumnya, belajar adalah proses mengubah perilaku yang memungkinkan siswa untuk menanggapi pengetahuan yang diberikan, menghasilkan pertumbuhan kemampuan berpikir,

keterampilan, pemahaman, sikap, pengetahuan, dan atribut lainnya.⁹⁸ Siswa menghadapi masalah belajar yang ditandai dengan menurunnya prestasi akademik anak atau prestasi belajar siswa, seperti yang juga telah disebutkan. Penurunan gangguan perilaku adalah bukti lain dari tantangan ini.⁹⁹

Untuk menyatakan teori-teori tersebut maka dilakukannya observasi dan wawancara, maka ditemukan beberapa bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika terutama pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas V A di SDN 6 Banyuasin III:

1) Kesulitan dalam mencari media pembelajaran yang cocok

Guru merasa kesulitan dalam memilih media yang digunakan karena berbeda dengan materi ajar untuk ajar bilangan konkrit, ketika mempelajari materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Seorang guru dituntut untuk menggunakan bahan ajar. Sebagai alat pengajaran yang turut mempengaruhi suasana, keadaan, dan lingkungan belajar yang dibentuk dan ditetapkan oleh guru, maka media pembelajaran memiliki tujuan tersebut, yang merupakan salah satu tujuan utamanya.¹⁰⁰

⁹⁸ Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) Halaman 38

⁹⁹ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Dan Berkesulitan Dalam Belajar,* (Jakarta: Rneka Cipta, 2003) Halaman 9

¹⁰⁰ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) Halaman 5

2) Kemampuan membaca siswa yang kurang

Membaca adalah salah satu keterampilan yang biasanya dipelajari di sekolah, sehingga sangat penting untuk dikuasai oleh anak-anak.¹⁰¹ Temuan dari observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa sejumlah siswa masih berjuang dengan kelancaran membaca mereka, yang berdampak signifikan pada seberapa baik mereka memahami informasi, baik itu dalam matematika atau topik lainnya.

3) Kurangnya daya ingat siswa

Karena belajar adalah suatu proses dan ingatan adalah kapasitas untuk menyimpan informasi yang diperoleh melalui belajar, kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih lambat dalam memahami materi, terutama ketika diminta untuk menghafal bilangan dan rumus seperti perkalian, pembagian dll.

Bentuk kesulitan tersebut yang terdapat di kelas V A di SDN 6 Banyuasin III harus segera untuk diatasi oleh guru, karena bentuk kesulitan tersebut muncul ketika siswa mengalami hambatan saat proses pembelajaran berlangsung. Baik itu kesulitan dalam mencari media pembelajaran yang cocok, kemampuan membaca siswa yang masih kurang dan daya ingat siswa yang rendah. Dalam hal ini guru harus lebih kreatif lagi dalam membuat dan mencari media pembelajaran bisa

¹⁰¹ Armitasari, Ajeng Murti. (2016). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media KartuKata Bergambar Pada Siswa Kelas IA SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 37. h. 5

dengan memanfaatkan benda-benda di dalam kelas. Kemampuan membaca siswa yang cenderung kurang guru harus selalu memberikan motivasi dan mengadakan kegiatan membawa materi bersama-sama sebelum melakukan penjelasan materi. Kurangnya daya ingat siswa merupakan hal yang paling penting disini guru diharapkan selalu mengulang materi sebelumnya ketika ingin melanjutkan pembelajaran dengan tujuan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil dari skripsi Siti Wardah tahun 2022 “Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SD Negeri 246 Palembang” Kesulitan yang dihadapi siswa selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam menghitung, dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Kesulitan tersebut membuat siswa sering mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika karena siswa kurang memahami konsep, dan kekeliruan/ketidaktelitian dalam menghitung.

Berdasarkan hasil dari skripsi Nike Ardilah tahun 2017 “Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang” kesulitan yang dialami siswa yaitu ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, ketidakmampuan siswa dalam berhitung, ketidakmampuan siswa dalam memahami simbol matematika, dan ketidakmampuan siswa

dalam memahami perkalian. Sehingga kesulitan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di Kelas VB MI Munawariyah Palembang meliputi faktor yang menyebabkan kesalahan dalam mengerjakan soal, faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil dari skripsi Ni'mah Mulyaning Tyas tahun 2016 "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang" Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah.

Jadi dari perbandingan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dapat kita disimpulkan bahwa penelitian sekarang terfokuskan pada materi operasi bilangan bulat dengan terfokusnya materi serta mengetahui kesulitan yang dialami siswa di SDN 6 Banyuasin III dn SDN 24 Banyuasin III maka akan lebih mudah untuk mengatasi ksulitan belajar tersebut dengan cara memberikan pengayaan remedial dan melakukan pengulangan materi setiap akan memulai pembelajaran.

b. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III

Dijelaskan bahwa dalam kendalanya siswa sulit belajar matematika, pasti ada beberapa faktor yang membuat siswa tersebut merasa kesulitan. Untuk membandingkan dengan hasil dari temuan penelitian sebelumnya, maka dilakukannya observasi dan wawancara bersama guru dan siswa, ditemukan beberapa faktor kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam belajar matematika terutama pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas V A di SDN 6 Banyuasin III:

1) Faktor Internal

a) Media Pembelajaran

Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan atau menyebarluaskan informasi dari guru secara terstruktur agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien disebut sebagai media pembelajaran.¹⁰² Karena berbeda dengan materi pembelajaran bilangan konkrit, guru merasa kesulitan untuk memilih media yang digunakan untuk pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

b) Kemampuan membaca siswa yang kurang

Membaca merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki

¹⁰² Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pembelajaran*,_ (Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung, 1992) Halaman 78

oleh siswa sekolah dasar, karena membaca merupakan kemampuan mendasar dalam belajar, namun terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca sehingga sangat mempengaruhi dalam memahami materi baik itu matematika ataupun pelajaran lain.

c) Daya Ingat siswa

Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih lambat dalam memahami materi, terutama ketika diminta untuk menghafal bilangan dan rumus- rumus seperti perkalian, pembagian dll.

2) Faktor Eksternal

a) Adanya gangguan dari siswa lain dalam proses belajar, siswa yang ribut dan bermain-main saat jam pelajaran sehingga mengganggu konsentrasi dari siswa yang lainnya.

b) Siswa seringkali merasa guru dalam menjelaskan pelajaran sangat susah untuk dipahami, guru dalam menjelaskan materi membuat siswa jenuh karena hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa susah untuk paham dengan apa yang dijelaskan. Guru didesak untuk memilih teknik pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan secara efisien.¹⁰³

¹⁰³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
Halaman 132

Dalam hal ini faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan dalam belajar matematika pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti rendahnya intelektual IQ, kesulitan dalam membaca dan daya ingat yang cenderung rendah. Hal tersebut harus segera di atasi dengan memberikan motivasi, dorongan dan semangat untuk belajar. adapun faktor eksternal yang dialami oleh siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III merupakan faktor yang berasal dari luar seperti yang sering terjadi di kelas V di SDN 6 Banyuasin III adanya gangguan dari siswa lain dalam proses belajar, siswa yang ribut dan bermain-main saat jam pelajaran sehingga mengganggu konsentrasi dari siswa yang lainnya dan siswa seringkali merasa guru dalam menjelaskan pelajaran sangat susah untuk dipahami, guru dalam menjelaskan materi membuat siswa jenuh karena hanya menggunakan metode ceramah saja. Dengan demikian faktor internal dan eksternal yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika di kelas V A di SDN 6 Banyuasin III harus segera diatasi dengan melakukan bimbingan belajar dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dimana faktor tersebut berpengaruh sangat besar bagi keberhasilan belajar siswa.

c. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III

Upaya dikatakan sebagai bentuk perubahan dalam memperbaiki permasalahan yang ada pada saat ini, dan berbagai upaya yang dilakukan guru matematika kelas V A SDN 6 Banyuasin III ialah :

- 1) Melakukan pengayaan bagi siswa yang masih belum memahami materi, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Operasi aritmatika dapat dilakukan pada bilangan bulat. Empat operasi dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian termasuk dalam operasi hitung.¹⁰⁴ Salah satu strategi untuk membantu siswa yang kesulitan adalah pengayaan. Untuk memberi siswa kesempatan belajar baru yang bermanfaat dan membantu mereka memaksimalkan kemungkinan itu, pengayaan adalah pembelajaran ekstra perkembangan minat, bakat, dan kecakapannya.¹⁰⁵ Dan dengan pengayaan dalam pembelajaran operasi bilangan bulat dapat membantu siswa agar terbiasa mengerjakan operasi bilangan bulat dan terlatih mengerjakannya. Hal ini lebih membantu daya ingat siswa dalam mengerjakan operasi bilangan bulat tersebut.
- 2) Penggunaan strategi pembelajaran yang efisien oleh guru

¹⁰⁴ Negoro, S.T. & Harahap, B, *Ensiklopedia Matematika*,_(Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) Halaman 218

¹⁰⁵ Izzati, Nurma. *Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi,_(Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 22015) Halaman 53

dianjurkan untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka lebih cepat. Untuk menyusun rencana pembelajaran yang berhasil dan efisien, seorang guru harus mampu memilih dan menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan. Untuk materi pelajaran yang akan diajarkan, metode harus diubah.¹⁰⁶

- 3) Melatih siswa agar sering mengulangi pelajaran di rumah, mengerjakan Pekerjaan Rumah dengan baik, dan berusaha untuk memperhatikan ketika guru menerangkan, Siswa hendaknya sering mengulang pelajaran untuk membantu mereka mengingat apa yang telah mereka pelajari di kelas, memperdalam pemahaman mereka tentang konten, dan membuat hubungan antara apa yang telah mereka pelajari dan apa yang akan mereka pelajari di masa mendatang.¹⁰⁷ Pengulangan pengalaman ini meningkatkan kemungkinan jawaban yang tepat. Belajar adalah kegiatan yang dapat menjalin hubungan antara rangsangan dan tanggapan.¹⁰⁸ Dalam situasi ini, bimbingan dan arahan orang tua sangat penting dalam mendorong anak-anak mereka untuk belajar lebih giat lagi meski di rumah.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar

¹⁰⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Halaman 132

¹⁰⁷ Dimiyati, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) Halaman 39

¹⁰⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 3, 1995) Halaman 83-84

siswa di kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dengan melakukan pengayaan, remedial, perbaikan strategi mengajar dan selalu memberikan tugas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar.

2. Data SDN 24 Banyuasin III

a. Bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka ditemukan beberapa bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika terutama pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas V A di SDN 24 Banyuasin III:

- 1) Siswa kesulitan memahami materi pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Menurut Slameto, setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Dalam keadaan yang sama, siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi akan belajar lebih berhasil daripada siswa dengan tingkat kecerdasan rendah. Oleh hal itu, kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang sudah diajarkan juga berbeda-beda. Dan mayoritas siswa kebanyakan yang tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya.
- 2) Kemampuan membaca siswa yang kurang
Membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan. Ditemukan terdapat beberapa siswa yang masih belum

lancar dalam membaca sehingga sangat mempengaruhi dalam memahami materi baik itu matematika ataupun pelajaran lain. Padahal membaca merupakan kemampuan mendasar yang seharusnya dimiliki oleh siswa, namun sangat disayangkan masih banyak siswa yang berkemampuan rendah dalam membaca. Hal ini juga termasuk kedalam kendala utama, karena bagaimana seorang siswa dapat memahami materi operasi bilangan bulat yang dijelaskan jika membaca saja siswa merasa kesulitan.

3) Kurangnya Daya Ingat siswa

Ada orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan dan menggunakan material yang sangat baik, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk meninggalkan area tersebut atau kembali ke sana dengan cara yang baik.¹⁰⁹ Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih lambat dalam memahami materi, terutama ketika diminta untuk menghafal bilangan dan rumus- rumus seperti perkalian, pembagian dll. Juga ketika materi sudah dijelaskan besoknya sudah lupa. Hal ini kurang lebih hampir sama dengan kemampuan belajar yang dimiliki siswa berbeda. Kurangnya daya ingat siswa ini juga berpengaruh kepada keberlangsungan belajar untuk memasuki materi yang selanjutnya, guru akan terkendala untuk melanjutkan materi baru jika siswa mayoritas berkendala pada materi yang sudah tidak diingat lagi.

¹⁰⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Cet IV,* (Jakarta:PT. Rineka Cipta. 2003) Halaman 46-47

4) Minat belajar siswa kurang

Jika siswa kurang motivasi untuk belajar, mereka akan merasa lamban dalam belajar, yang akan berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.¹¹⁰ Masih ada siswa yang main-main saat pelajaran berlangsung atau bahkan ada siswa yang izin padahal pergi ke kantin.

Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III. Kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kemampuan membaca siswa yang kurang, kurangnya daya ingat siswa, dan minat belajar siswa kurang. dari beberapa bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa ketika proses pembelajaran berlangsung harus segera diatasi oleh guru karena dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. dalam hal ini guru selalu memberikan motivasi sebelum belajar, melakukan proses men-gulang-ulang materi pembelajaran serta membuat suasana belajar lebih aktif.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa jenis kesulitan yang dialami siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian peran seorang guru sangat penting.

¹¹⁰ ¹⁰⁶ Indra, I. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh*. Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam–Banda Aceh, 2017)

b. Faktor-faktor kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III

Lalu dilakukanya observasi dan wawancara bersama guru dan siswa sebagai bentuk penelitian saat ini, maka ditemukan beberapafaktor kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam belajar matematika terutama pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas V A di SDN 24 Banyuasin III.

1) Faktor Internal

a) Minat Belajar

Minat belajar sangat mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan menjadikan siswa tertarik untuk mengikuti setiap penjelasan materi dari guru. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa siswa yang masih main-main ketika pembelajaran berlangsung bahkan ada yang mengganggu temannya yang lain.

b) Kemampuan membaca siswa yang kurang

Membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan Ditemukan terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca sehingga sangat mempengaruhi dalam memahami materi.

c) Daya Ingat siswa

Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih lambat

dalam memahami materi, terutama ketika diminta untuk menghafal bilangan dan rumus-rumus seperti perkalian, pembagian dll. Walaupun guru sudah mengulang materi yang belum dipahami.

2) Faktor Eksternal

- a) Gangguan dari teman sekelas disaat proses belajar mengajar berlangsung, banyak siswa yang rebut dan mengajak siswa lain untuk bermain-main saat jam pelajaran berlangsung
- b) Siswa yang mengajak siswa lain untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, pada saat guru menjelaskan pelajaran, mereka mengajak teman lainnya untuk pergi ke kantin.

Dalam proses kegiatan belajar matematika di kelas V A di SDN 24 Banyuasin III ditemukan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, kurangnya daya ingat siswa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, faktor suasana kelas yang tidak kondusif dan faktor kurangnya bimbingan orangtua dirumah. Dalam hal ini, faktor yang dialami siswa harus ada upaya guru untuk mengatasinya, terutama kesulitan membaca harus ada kegiatan membaca bersama setiap pagi dengan tujuan mengasah kemampuan berpikir siswa. karena jika siswa mengalami kesulitan membaca siswa juga cenderung kesulitan ketika mengikuti proses belajar dan akan berakibat terhadap hasil belajar.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi Minat Belajar, Kemampuan membaca siswa yang kurang, dan Daya Ingat siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi Gangguan dari teman sekelas disaat proses belajar dan Siswa yang mengajak siswa lain untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung yang dimana harus ada upaya mengatasinya baik berupa motivasi ataupun kegiatan belajar di luar sekolah seperti bimbel

c. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V A SDN 24 Banyuasin III guru berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dengan upaya sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengayaan berulang kali dan melakukan evaluasi dengan cara melaksanakan remedial kepada siswa yang dirasa masih kurang dalam memahami materi atau dilihat dari hasil nilai ulangnya yang belum mencapai nilai rata- rata. Pengayaan dan remedial ini dilakukan sampai tidak ada satupun siswa yang nilainya kurang.
- 2) Memberikan motivasi belajar agar dapat membantu siswa menjadi minat belajar matematika, khususnya materi Operasi bilangan

bulat.¹¹¹

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dengan melakukan pengayaan berulang kali dan melakukan evaluasi dengan cara melaksanakan remedial kepada siswa yang dirasa masih kurang dalam memahami materi dan selalu memberi motivasi belajar. dalam hal ini diharapkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa agar segera diatasi karena dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh siswa sehingga guru harus lebih aktif dan kreatif lagi dalam mengatasi berbagai macam bentuk kesulitan yang dialami siswa. Mengatasi kesulitan belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan.

D. Temuan Penelitian

Penelitian ini telah menyajikan data dan pembahasan di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III. Oleh karena itu selanjutnya akan dilanjutkan dengan menganalisis yang berdasarkan pada pembahasan dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua sekolah tersebut, meskipun dari pembahasan menyimpulkan lebih banyak persamaannya akan tetapi di dalam persamaan tersebut masih ada sedikit perbedaan.. Berikut ini akan dijelaskan analisis tersebut yang berdasarkan dari pembahasan.

¹¹¹ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*,_(Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
Halaman 132

1. Persamaan

a. Bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III

Bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III ialah:

- 1) Kesulitan dalam mencari media pembelajaran yang cocok
- 2) Kemampuan membaca siswa yang kurang
- 3) Kurangnya daya ingat siswa

Sedangkan bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III ialah:

- 1) Kesulitan dalam memahami materi pelajaran
- 2) Kemampuan membaca siswa yang kurang
- 3) Kurangnya daya ingat siswa

Dalam hal ini dapat diketahui persamaan mengenai bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III adalah kemampuan membaca siswa yang kurang dan kurangnya daya ingat siswa dalam memahami materi, terutama ketika diminta untuk menghafal bilangan dan rumus- rumus seperti perkalian, pembagian dll. Juga

ketika materi sudah dijelaskan besoknya sudah lupa. Bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut di kedua sekolah baik itu SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III guru selalu berusaha mengatasinya dengan memberikan motivasi dorongan untuk rajin belajar serta guru setiap pagi sebelum proses belajar selalu melakukan pengulangan materi sebelumnya dengan tujuan agar siswa mudah memahami materi selanjutnya.

b. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III ialah:

1) Faktor Internal

- a) Media pembelajaran
- b) Kemampuan membaca siswa yang kurang
- c) Faktor daya ingat siswa

2) Faktor Eksternal

- a) Adanya gangguan dari siswa lain dalam proses pembelajaran
- b) Siswa sering merasa jenuh ketika guru menjelaskan materi.

Sedangkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III ialah:

1) Faktor Internal

- c) Minat belajar
- d) Kemampuan membaca siswa yang kurang
- e) Faktor daya ingat siswa

2) Faktor Eksternal

- a) Gangguan dari teman sekelas disaat proses belajar mengajar
- b) Siswa yang mengajak siswa lain untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung.

Dalam hal ini dapat diketahui persamaan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III adalah kemampuan membaca siswa yang kurang, faktor daya ingat siswa, dan gangguan saat jam pelajaran oleh beberapa siswa, ada siswa yang ribut dan mengajak siswa lain untuk bermain-main dalam jam pelajaran bahkan siswa saat guru menjelaskan pelajaran, keluar kelas untuk pergi ke kantin dengan teman lainnya.

c. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan

bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III terdapat persamaan dalam mengupayakan siswanya ketika mendapati siswa yang masih kurang memahami materi yang diajarkan. Yaitu sama-sama melakukan pengayaan dan remedial untuk menunjang materi yang tertinggal Guru tentu saja akan melakukan yang terbaik untuk muridnya agar mencapai tujuan pembelajaran. Siswa pun akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang memuaskan juga dapat memahami setiap materi pembelajaran.

2. Perbedaan

a. Bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III

Bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III ialah:

- 1) Kesulitan dalam mencari media pembelajaran yang cocok
- 2) Kemampuan membaca siswa yang kurang
- 3) Kurangnya daya ingat siswa

Sedangkan bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III ialah:

- 1) Kesulitan dalam memahami materi pelajaran
- 2) Kemampuan membaca siswa yang kurang

3) Kurangnya daya ingat siswa

Dalam hal ini dapat diketahui perbedaan mengenai bentuk kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III. Bentuk kesulitan belajar matematika yang terjadi di Kelas V A SDN 6 Banyuasin III yaitu terkait pemilihan media pembelajaran yang dipilih guru. Guru merasakan kesulitan dalam memilih media apa yang cocok untuk materi bilangan bulat ini. Sedangkan bentuk kesulitan belajar matematika yang berbeda yang dialami siswa di kelas V A SDN 24 Banyuasin III yaitu siswa kurang serius dalam belajar, siswa lebih banyak bermain daripada belajar baik di sekolah ataupun di rumah.

b. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III ialah:

1) Faktor Internal

- a) Media pembelajaran
- b) Kemampuan membaca siswa yang kurang
- c) Faktor daya ingat siswa

2) Faktor Eksternal

- a) Adanya gangguan dari siswa lain dalam proses pembelajaran
- b) Siswa sering merasa jenuh ketika guru menjelaskan materi.

Dalam hal ini dapat diketahui perbedaan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III. Faktor kesulitan belajar matematika yang terjadi di Kelas V A SDN 6 Banyuasin III yaitu terkait media pembelajaran yang dipilih guru. Guru merasakan kesulitan dalam memilih media apa yang cocok untuk materi bilangan bulat ini. Sedangkan faktor kesulitan belajar matematika yang berbeda yang dialami siswa di kelas V A SDN 24 Banyuasin III yaitu minat belajar yang rendah, siswa lebih banyak bermain daripada belajar baik di sekolah ataupun di rumah.

c. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III

Upaya yang dilakukan guru matematika kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan guru matematika kelas V A di SDN 24 Banyuasin III tidak memiliki perbedaan. Upaya yang dilakukan sama-sama melakukan peninjauan ulang ketika ada materi yang kurang jelas, juga melakukan pengayaan dan remedial.

Tabel 4.5 Temuan Penelitian

No	Fokus	Persamaan	Perbedaan
1	Bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III	Bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III adalah kemampuan membaca siswa yang kurang dan kurangnya daya ingat siswa dalam memahami materi, terutama ketika diminta untuk menghafal bilangan dan rumus-rumus seperti perkalian, pembagian dll. Juga ketika materi sudah dijelaskan besoknya sudah lupa.	Bentuk kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III. Bentuk kesulitan belajar matematika yang terjadi di Kelas V A SDN 6 Banyuasin III yaitu terkait pemilihan media pembelajaran yang dipilih guru. Guru merasakan kesulitan dalam memilih media apa yang cocok untuk materi bilangan bulat ini. Sedangkan bentuk kesulitan belajar

			matematika yang berbeda yang dialami siswa di kelas V A SDN 24 Banyuasin III yaitu siswa kurang serius dalam belajar, siswa lebih banyak bermain daripada belajar baik di sekolah ataupun di rumah.
2	Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V	Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III adalah kemampuan membaca siswa yang kurang, faktor daya ingat siswa, dan gangguan saat jam pelajaran oleh	Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III. Faktor kesulitan belajar matematika yang terjadi di Kelas V A SDN 6 Banyuasin III yaitu

	A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III	beberapa siswa, ada siswa yang ribut dan mengajak siswa lain untuk bermain-main dalam jam pelajaran bahkan siswa saat guru menjelaskan pelajaran, keluar kelas untuk pergi ke kantin dengan teman lainnya.	terkait media pembelajaran yang dipilih guru. Guru merasakan kesulitan dalam memilih media apa yang cocok untuk materi bilangan bulat ini. Sedangkan faktor kesulitan belajar matematika yang berbeda yang dialami siswa di kelas V A SDN 24 Banyuasin III yaitu minat belajar yang rendah, siswa lebih banyak bermain daripada belajar baik di sekolah ataupun di rumah.
3	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi	Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat	Upaya yang dilakukan guru matematika kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan guru matematika kelas V A di

	<p>kesulitan beajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III</p>	<p>pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III terdapat persamaan dalam mengupayakan siswanya ketika mendapati siswa yang masih kurang memahami materi yang diajarkan. Yaitu sama-sama melakukan pengayaan dan remedial untuk menunjang materi yang tertinggal Guru tentu saja akan melakukan yang terbaik untuk muridnya agar mencapai tujuan pembelajaran. Siswa pun akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang memuaskan juga dapat memahami setiap materi pembelajaran.</p>	<p>SDN 24 Banyuasin III tidak memiliki perbedaan. Upaya yang dilakukan sama-sama melakukan penjelajahan ulang ketika ada materi yang kurang jelas, juga melakukan pengayaan dan remedial.</p>
--	---	--	---

Dari paparan temuan penelitian diatas, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III beberapa komponen yaitu kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam menentukan media pembelajaran, kesulitan menulis, dan Kesulitan siswa dalam menghafal dan mengingat rumus kesulitan yang dialami siswa sangat berpeengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian peran seorang guru sangat penting.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi Faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, kurangnya daya ingat siswa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, faktor suasana kelas yang tidak kondusif dan faktor kurangnya bimbingan orangtua dirumah

Upaya yang dilakukan dalam engatasi kesulitan beajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III dengan cara mengulang-ulang pembelajaran, memberikan siswa (PR) dan mengadakan remedial pada nilai dibawah KKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar matematika materi operasi bilangan bulat mapel matematika pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa terdiri dari beberapa komponen yaitu kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam menentukan media pembelajaran, kesulitan menulis, dan Kesulitan siswa dalam menghafal dan mengingat rumus
2. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, kurangnya daya ingat siswa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, faktor suasana kelas yang tidak kondusif dan faktor kurangnya bimbingan orangtua dirumah
3. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika dengan cara mengulang-ulang pembelajaran, memberikan siswa (PR) dan mengadakan remedial pada nilai dibawah KKM

B. Saran

Pada hasil penelitian mengenai analisis kesulitan belajar matematika materi operasi bilangan bulat mapel matematika pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III. Maka, dengan semangat

perbaikan dan penyempurnaan kemajuan dan kesuksesan untuk masa depan, penulis akan menawarkan proposal sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak tanpa mengurangi rasa hormat kepada siapa pun. Sehubungan dengan kesimpulan tersebut di atas, maka rekomendasi yang dapat diberikan untuk masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa harus memiliki sikap positif terhadap matematika, dan mereka yang bergelut dengan mata pelajaran diharapkan untuk bekerja lebih keras dalam mempelajarinya, memperhatikan penjelasan guru, sering mengajukan pertanyaan ketika mengalami masalah, dan berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri.

2. Bagi guru

Bagi guru kelas V disarankan untuk lebih kreatif lagi dalam mencari media pada pelajaran matematika, guna untuk membangun lingkungan belajar yang merangsang bagi siswa dan menawarkan berbagai masalah latihan untuk memungkinkan guru mengidentifikasi individu yang masih bergumul dengan topik tersebut.

3. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan temuan penelitian ini dapat digabungkan dengan penelitian lain yang sejenis untuk membantu menemukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran operasi bilangan bulat dalam disiplin matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif*,(Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998)
- Abdul Rahmat. dkk, “*Perilaku Sehat Prestasi Belajar Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Psikologi”, Vol. 2 No. 2 (Desember,2015),
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2012)
- Andy Sapta, Ri Fazqi Marchi, “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Teams Games Tournaments berbantuan Domino Trigonometri*”. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.1, No.2 (2014)
- Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*,(Jakarta: Kencana, 2007)
- Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Cempaka Lima Wahana, *Matematika Berhitung SD 1–6*, (Jakarta: Cempaka Lima Wahana, 2013)
- Dian Rizky, dkk, “*Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*”, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume, no. 4 tahun 2019
- Dirman., & Juarsih, C, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta. Fairuz Media,2014)
- Ety Mukhlesi Yeni, “*Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Jupendas, Vol. 2, No. 2, September 2015

- Fahrul Jamal, “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*”, (Aceh Barat: Jurnal MAJU, Jurnal Pendidikan Matematika), Vol 1, No.1, Maret-September 2014
- Hudojo Herman, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988)
- Ignacio, N. G., Nieto, L. J. B., and Barona, E. G, “ *The affective domain in mathematics learning*”, (International Electronic Journal Mathematics Education. 1(1) 2006)
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013) h. 21
- Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011)
- Kosasih, E, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrama Widya, 2014)
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication,Inc, 1992)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010)
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

- Negoro, S.T. & Harahap, B, *Ensiklopedia Matematika*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Ningrum, A. P., Widayati, “*Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bilangan Bulat Berdasarkan Kemampuan Matematika*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (April 2015)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,_ (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996)
- Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*,(Yogyakarta: BPEE, 1999)
- Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil; Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015)
- Rofiah Nur, Skripsi: *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Pembelajaran Matematika Di MTS Swasta Aisyiyah Sumatera Utara*, (Medan: UINSU Medan), 2018
- Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998)
- Siti Julaeha, Skripsi: *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledug*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2022.
- Siti Sapuroh, Skripsi, *Analisis kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera*, (Jakarta: UINS Syarif Hidayatullah, 2010)
- Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstanta Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta : Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan Nasional, 2000)

Stephen D. Lapan, Marrylyn T. Quartaroli, dan Frances D. Riemer, *Qualitative Research An Introduction To Methods And Design*, (San Fransisco: Jossy-Bass Willey,2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta,1999)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2008)

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA PENELITI



Nama : Khaf Shah
Nim : 1920201049
TTL : Seterio, 09 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Program Studi : PGMI
Alamat : Jl. Pangkalan Balai-Betung, RT.11 RW.03 Kel. Seterio
No HP : 081273884240
Email : Khafshah01@gmail.com

Riwayat Pendidik :

Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Jurusan
SDN 6 Banyuasin III	2007	2013	-
SMPN 1 Banyuasin III	2013	2016	-
MAN 1 Banyuasin III	2016	2019	IPA
UIN Raden Fatah Palembang	2019	2023	PGMI

Lampiran 2

Surat Keterangan Penetapan Pembimbing



**UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fidy No. 1 Km. 3,5 Palembang 30138
 Telepon: (0711) 354668; Faksimile: (0711) 399209
 Website: www.tarbiyah.radenfatah.ac.id



BLU PROMISE

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG**
 Nomor : B-6067 /Un.09/IL2/FP.00.9/08/2022
 Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : a. bahwa dalam rangka untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa maka perlu menunjuk dosen pembimbing utama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi tersebut;
 b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang bertanggung jawab ditunjuk sebagai pembimbing utama dan pembimbing pendamping (pembimbing kedua).

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Sistem Pengkatan, Pendidikan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 51 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 51/PMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 66/98 Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkup Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status LADN menjadi Universitas Islam Negeri.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KESATU** : Menunjuk Saudara

1. Drs. Ahmad Syarifuddin,	M.Pd.I	NIP.196309111994031001
2. Amir Hamzah, M. Pd.		NIP.199202022019031028

masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa atas nama saudara :

Nama : Khaf Shah
 NIM : 192020049
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III

KEDUA : Kepada pembimbing tersebut diberi wewenang untuk memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi mahasiswa yang dibimbingnya.

KETIGA : Kepada mahasiswa tersebut diberikan waktu penulisan skripsi selama 6 (enam) bulan sejak ditetapkan keputusan Dekan.

KEEMPAT : Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan mahasiswa tersebut tidak dapat menyelesaikan skripsinya, maka keputusan dekan ini akan ditinjau ulang.

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palembang
 tanggal 12 Agustus 2022



Tembusan :

5. BAAK UIN Raden Fatah Palembang;
6. Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua;
7. Mahasiswa yang bersangkutan;
8. Arsip








Lampiran 3

Surat Mohon Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN <small>Jl. Prof. K.H. Zaim Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telepon: (0711) 354666 Faximile (0711) 356209 Website: www.tarbiyah.radenfatah.ac.id</small>			
Nomor	B-10411/U.n.09/IL.2/PP.00.9/11/2022	29 November 2022			
Lampiran					
Perihal	Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.				
<p>Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin</p> <p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan ini, kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak atau Ibu untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami:</p> <p>nama : Khaf Shah NIM : 1920201049 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah alamat : Jalan Pangkalan Balat-Berung, RT. 011 RW 003 Kelurahan Seterio</p> <p>judul skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III</p> <p>Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak atau Ibu disampaikan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p style="text-align: right;">Dekan,   Abdullah</p> <p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang 2. Kepala SDN 8 Banyuasin III 3. Kepala SDN 24 Banyuasin III 4. Mahasiswa yang bersangkutan 5. Araip 					
					

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan

 **PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Komplek Perkantoran Jalan A. Rachman Tamim No. 14 Pangkalan Balai Prov. Sumatera Selatan
Telepon (0711) 7690010 Faksimili (0711) 7690020 Kode Pos 30911
e-mail : disdikbud@banyuasin kab.go.id Website : disdikbud.banyuasin kab.go.id

SURAT IZIN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN BANYUASIN
Nomor : 420/ t23 /Disdikbud-PSD/2023

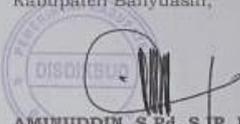
Dasar : Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Nomor: B-10411/Un.09/II.2/PP.00.9/II/2022 tanggal 29 November 2022 Perihal Izin Penelitian

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Khaf Shah
NIM : 1920201049
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jalan Pangkalan Balai-Betung RT.011 RW.003 Kelurahan Setrio
Untuk : Melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan 24 Banyuasin III ."**

Demikian surat izin penelitian diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana Mestinya

Dikeluarkan di : Pangkalan Balai
Pada Tanggal : 4 Januari 2023
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Banyuasin,


AMINUDDIN, S.Pd., S.IP., MM
Pembina Utama Muda
NIP 19711106 199412 1 001

Tembusan :

1. Bupati Banyuasin di Pangkalan Balai (Sebagai Laporan);
2. Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
3. Koordinator Wilayah Disdikbud Kecamatan Banyuasin III;
4. Kepala SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5

Surat Balasan Dari SDN 6 Banyuasin III

	PEMERINTAHAN KABUPATEN BANYUASIN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 6 BANYUASIN III TERAKREDITASI B	
NPSN : 10602843 E-mail : sdn6ban3@yahoo.co.id Alamat : Jl. Palembang-Betung Km. 49,5 Kel. Seterio Kec. Banyuasin III		NSS : 101110702843 Website : sdn6ba3.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : *422/026/SDN 6 BA III/893/2.022*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 6 Banyuasin III Kecamatan Banyuasin III, menerangkan bahwa :

Nama	: Khaf Shah
NIM	: 1920201049
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang	: S.1
Tempat Penelitian	: SD Negeri 6 Banyuasin III

Telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 6 Banyuasin III guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pangkalan Balai, 07 Januari 2023


 Kepala Sekolah
Siti Hudaib, S.Pd.SD.,M.Pd
 NIP. 19710313 199903 2 004

Lampiran 6

Surat Balasan Dari SDN 24 Banyuasin III

 **PEMERINTAHAN KABUPATEN BANYUASIN**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 24 BANYUASIN III
TERAKREDITASI B 

NPSN : 10602933 NSS : 101110703075
E-mail : sdn24ba3ar@gmail.com Website : <https://www.sdn24ba3ar.id>
Alamat : Jln.KH.A.Hamid Masri Kel. Kelondung Raya Kec. Banyuasin III

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 056/01/SDN24.BAIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 24 Banyuasin III Kecamatan Banyuasin III, menerangkan bahwa :

Nama : Khaf Shah
NIM : 1920201049
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S.1
Tempat Penelitian : SD Negeri 24 Banyuasin III

Telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 24 Banyuasin III guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "Anallsis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III".
Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana.

Pangkalan Balai, 05 Januari 2023
Kepala Sekolah,

Netti Erlina, S.Pd
NIP. 19720224 199312 2 001

Lampiran 7

Dokumentasi di SDN 6 Banyuasin III



Gedung Sekolah



Kedaaan Kelas V A SDN 6 Banyuasin III



Meminta Izin Penelitian Sekaligus Wawancara Bersama Ibu Siti Hadiah Selaku Kepala sekolah SDN 6 Banyuasin III



Wawancara bersama Bapak Slamet selaku Wali kelas V A



Wawancara bersama Bima Satria Siswa Kelas VA



Wawancara bersama Reza Pandika Siswa Kelas VA



Wawancara bersama Ronia Siswa Kelas VA



Wawancara bersama Zahira Siswa Kelas VA



Wawancara bersama Kelvin Siswa Kelas VA

Dokumentasi di SDN 24 Banyuasin III



Profil SDN 24 Banyuasin III



Meminta Izin Penelitian Sekaligus Wawancara Bersama Ibu Netti Erlina Selaku Kepala sekolah SDN 24 Banyuasin III



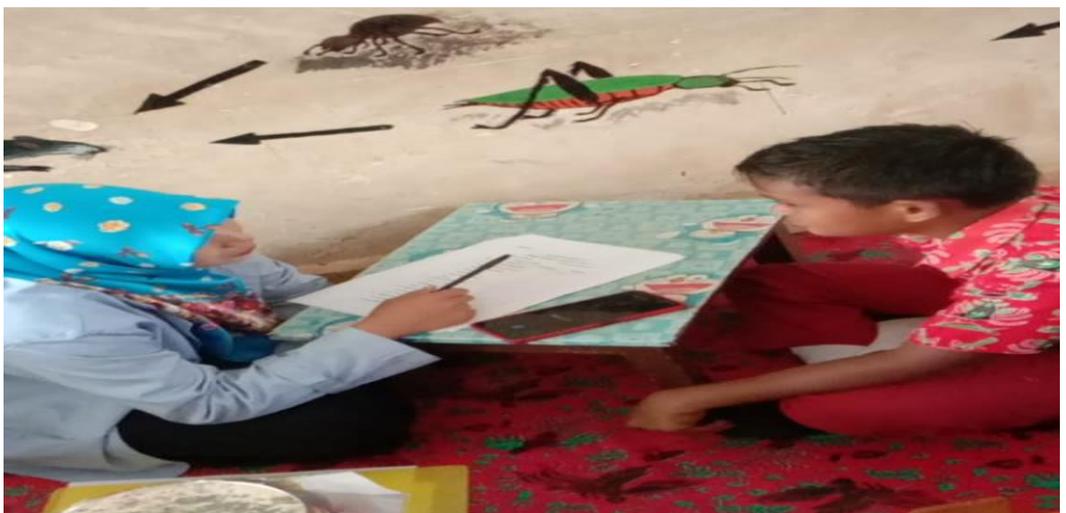
Kadaan Kelas V A SDN 24 Banyuasin III



Wawancara bersama Ibu Sefta Wulan Dari selaku Wali kelas V A



Wawancara bersama Rayhan Siswa Kelas VA



Wawancara bersama Rian Siswa Kelas VA



Gambar 2.1 Wawancara bersama Gitan Siswa Kelas VA



Gambar 2.2 Wawancara bersama Aji Siswa Kelas VA



Gambar 2.3 Wawancara bersama Satria Siswa Kelas VA

Lampiran 8

Pedoman Observasi SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III

1. Observasi karakteristik siswa ketika proses pembelajaran

Penelitian akan mengobservasi tentang bagaimana sifat atau tingkah laku siswa ketika proses pembelajar matematika yang sedang berlangsung, dan memperhatikan aktivitas belajar siswa.

2. Observasi terhadap suasana kelas ketika proses pembelajaran.

Peneliti akan melihat suasana kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, apakah suasana kelas terbangun dengan baik dan efektif dalam proses pembelajaran, dan apakah teman-teman dari siswa tersebut terdapat siswa yang nakal dalam proses pembelajaran.

3. Observasi kesulitan-kesulitan belajar siswa ketika proses pembelajaran

Peneliti akan mengobservasi bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

4. Observasi kemampuan siswa dalam belajar matematika

Peneliti akan melihat apakah siswa mampu menguasai pembelajaran matematika ketika proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

5. Observasi terhadap usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya mata pelajaran matematika

Peneliti akan melihat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dan bagaimana bentuk-bentuk upaya yang akan dilakukan guru ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Lampiran 9

Hasil Observasi SDN 6 Banyuasin III

No	Item Observasi	Hasil Pernyataan
1	Karakteristik siswa ketika proses pembelajaran	Karakteristik siswa ketika proses belajar sehari-harinya masih ada beberapa suka bermain dalam proses belajar memiliki sifat membangkang, sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dibimbing lebih ekstra agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.
2	Suasana kelas ketika proses pembelajaran	Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung suasana kelas terkadang belum sesuai yang diinginkan, terkadang beberapa siswa masih terlalu asyik ingin bermain dengan teman disebelahnya dan cerita-cerita bersama teman.
3	Kesulitan belajar siswa ketika proses pembelajaran	Kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam menghafal rumus, dan kurang daya ingat.
4	Kemampuan siswa dalam belajar matematika	Ketika proses belajar mengajar berlangsung pada saat belajar matematika sebagian siswa ada yang bermalas-malasan, tidak mendengarkan guru waktu menyampaikan materi maka dari situ siswa kurang dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
5	Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya mata Pelajaran matematika	Usaha yang dilakukan guru yakni terus mengulang-ulang materi, memberikan contoh lebih banyak, dan memberikan tugas serta mengadakan pengayaan remedial bagi siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Hasil Observasi SDN 24 Banyuasin III

No	Item Observasi	Hasil Pernyataan
1	Karakteristik siswa ketika proses pembelajaran	Karakteristik siswa ketika proses belajar sehari-harinya masih ada beberapa suka bermain dalam proses belajar memiliki sifat membangkang, siswa sering keluar kelas dalam jam pembelajaran
2	Suasana kelas ketika proses pembelajaran	Suasana kelas terkadang belum sesuai yang diinginkan, terkadang beberapa siswa masih terlalu asyik ingin bermain dengan teman disebelahnya dan cerita-cerita bersama teman.
3	Kesulitan belajar siswa ketika proses pembelajaran	Kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam menulis, kesulitan perkalian, kesulitan dalam menghafal rumus, dan kurang daya ingat.
4	Kemampuan siswa dalam belajar matematika	Ketika proses belajar mengajar berlangsung pada saat belajar matematika sebagian siswa ada yang bermalas-malasan, keluar kelas saat jam belajar, tidak mendengarkan guru waktu menyampaikan materi maka dari situ siswa kurang dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
5	Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya mata Pelajaran matematika	Usaha yang dilakukan guru yakni terus mengulang-ulang materi, memberikan contoh lebih banyak, dan memberikan tugas serta mengadakan pengayaan remedial bagi siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Lampiran 10

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama Sekolah :

Nama Kepala Sekolah :

Hari/ tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dimana lokasi SDN 6 Banyuasin III ?	
2	Apa saja Visi, Misi dan dan Tujua SDN 6 Banyuasin III ?	
3	Apakah semua guru PNS apa masih ada yang honor ?	

INSTRUMEN PENELITIAN**Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas V A****Nama Sekolah** :**Nama Guru Kelas V A** :**Hari/ tanggal wawancara** :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V A pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?	
2	Apa penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika ?	
3	Apakah kesulitan belajar siswa itu ditimbulkan dari dalam siswa ?	
4	Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa ?	
5	Ada berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas V A	
6	Untuk mengatasi kesulitan belajar, apakah ibu menyusun program perbaikan untuk siswa ?	
7	Dalam susunan program perbaikan apakah ibu membuat evaluasi kemajuan siswa tersebut setelah mengikuti program remedial ?	

INSTRUMEN PENELITIAN**Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas V A**

Nama Sekolah :

Nama Siswa Kelas V A :

Hari/ tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Nama Siswa	Jawaban
1	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?		
2	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar matematika ?		
3	Apakah teman sekelas adik pernah mengajak untuk fokus belajar matematika ?		
4	Apakah guru matematika memperhatikan tinngkah laku individu siswa dalam belajar ?		
5	Apa saja yang dilakuakn guru		

	ketika siswa tidak dapat memahami pelajaran matematika ?		
6	Apakah dengan bimbingan guru bisa mengurangi kesulitan dalam belajar matematika ?		

Lampiran 11

HASIL PENELITIAN**Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah**

Nama Sekolah : SDN 6 Banyuasin III

Nama Kepala Sekolah : Siti Hadiah, S.Pd.,M.P.d

Hari/ tanggal wawancara : Jum'at 06 Januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dimana lokasi SDN 6 Banyuasin III ?	Jl. Palembang-betug KM. 49,5 Kel. Seteio Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin
2	Apa saja Visi, Misi SDN 6 Banyuasin III ?	<p>Visi SDN 6 Banyuasin III</p> <p>Mewujudkan lulusan sekolah yang semangat, mandiri, asri, religius, dan terampil.</p> <p>Misi SDN 6 Banyuasin III</p> <p>a. Semangat</p> <p>a. Semangat dalam meningkatkan kemampuan diri siswa</p> <p>b. Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran</p> <p>c. Semangat dalam berkompetensi dalam bidang olahraga dan seni</p> <p>d. Semangat dalam berkompetensi akademik non akademik</p>

		<p>b. Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Percaya pada kemampuan diri sendiri b. Tidak tergantung pada orang lain c. Siap dan bertanggungjawab <p>c. Asri</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan lingkungan yang bersih indah dan rapi b. Bergotong royong menjaga dan merawat lingkungan sekolah c. Membuang sampah pada tempatnya d. Menjaga lingkungan sekolah tetap asri <p>d. Religius</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan b. Membiasakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. c. Hormat kepada yang lebih tua d. Menghafal ayat pendek Al-Qur'an e. Melaksanakan solat dhuha dan zuhur berjamaah
3	Apakah semua guru PNS apa masih ada yang honor ?	Jumlah tenaga pendidik dan pegawai sekolah 26 orang. 11 orang PNS dn 15 orang Honorer

HASIL PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas V A

Nama Sekolah : SDN 6 Banyuasin III

Nama Guru Kelas V A : Slamet,S.Pd.SD

Hari/ tanggal wawancara : Selasa 03 Januari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V A pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?	Kemampuan masing- masing siswa berbeda- beda, ada yang cepat tanggap dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Namun, ada juga siswa yang sulit menyerap materi meskipun kita sudah menjelaskan berulang- ulang. Dalam proses pembelajaran sebenarnya diperlukan keaktifan peserta didik, terutama mengulang kembali materi pelajaran yang sudah dibahas di rumah, agar materi dapat lebih cepat dipahami dan tidak mudah lupa
2	Apa penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika ?	Kesulitan yang dialami siswa bertambah dengan adanya siswa yang masih belum lancar dalam

		membaca sehingga mengalami kesulitan dalam memahami arti suatu materi. Bahwasannya diperlukan juga kreativitas seorang guru dalam mengajar, memang dalam materi ini khususnya materi mengenai operasi bilangan bulat mengalami kesulitan dalam memilih suatu media untuk menggambarkan materi, tidak seperti bilangan konkret yang dapat memakai media dengan mudah
3	Apakah kesulitan belajar siswa itu ditimbulkan dari dalam siswa ?	Tentu banyak faktor yang mempengaruhi faktor utamanya pada diri siswa itu sendiri
4	Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa ?	Motivasi belajar, daya serap pemikiran siswa, ada siswa belum lancar membaca, kesulitan dalam menentukan media pembelajaran
5	Ada berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas V A	Terdapat 5 orang
6	Untuk mengatasi kesulitan belajar,	Menyusun beupa pengayaan dan

	apakah ibu menyusun program perbaikan untuk siswa ?	remedial bagi siswa yang meendapatkan nilai di bawah KKM
7	Dalam susunan program perbaikan apakah Bapak membuat evaluasi kemajuan siswa tersebut setelah mengikuti program remedial ?	Tentu karena untuk melihat tingkat kemajuan siswa tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran

HASIL PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas V A

Nama Sekolah : SDN 6 Banyuasin III

Nama Siswa : 1. Bima Samudra

2. Reza Pandika

3. Ronia

4. Zahira

5. Kelvin

Hari/ tanggal wawancara : Selasa 03 Januari 2023

No	Pertanyaan	Nama Siswa	Jawaban
1	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?	Bima Samudra	Dalam proses pembelajaran saya masih merasa sulit dalam memahami materi khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
		Reza Pandika	Saat saya belajar matematika materinya susah dicerna, sering lupa rumus- rumusnya. Tetapi, mengenai materi penjumlahan dan pengurangan sudah bisa dan lancar
		Ronia	Kalau dalam operasi penjumlahan dan pengurangan

			<p>sepertinya tidak ada, tetapi saya merasakan kesulitan dalam materi perkalian. Juga merasakan kesulitan ketika diminta menjelaskan tata cara penyelesaian soal di depan kelas</p>
		Zahira	<p>Saat belajar matematika di kelas saya tidak terlalu menemukan kesulitan, saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Nilai yang didapatkan ketika ulangan harian biasanya 70. Kesulitan yang dirasakan saya merasa risih ketika ada teman saya yang mencontek ketika ulangan harian dan ada teman ngajak ngobrol ketika bapak slamet menjelaskan materi</p>
		Kelvin	<p>Saya paling sulit mempelajari matematika. Sehingga di kelas saya lebih memilih duduk di</p>

			<p>belakang karena merasa takut untuk diminta maju ke depan terutama ketika belajar matematika. Saya kurang paham dengan apa yang dijelaskan guru. Nilai yang sering saya dapatkan ketika ulangan 40. Ketika belajar di rumah saya harus di paksa terlebih dahulu oleh orang tua</p>
2	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar matematika ?	Bima Satria	Kurangnya belajar, sering merasa jenuh karena pembelajaran sering dilaksanakan di dalam kelas.
		Reza Pandika	Kesulitan dalam mencerna materi, kesulitan dalam memahami rumus dan kurangnya minat belajar
		Ronia	Kendala ketika pembelajaran di kelas juga suka diganggu teman saya, main-main di kelas
		Zahira	Kesulitan dalam memahami

			materi yang dijelaskan karena kurang ya daya tangkap.
		Kelvin	Kurang minat belajar dan kesulitan dalam mencerna materi.
3	Apakah teman sekelas adik pernah mengajak untuk fokus belajar matematika ?	Bima Satria	Tidak
		Reza Pandika	Tidak
		Ronia	Sering diganggu temen
		Zahira	Tidak
		Kelvin	Tidak
4	Apakah guru matematika memperhatikan tingkah laku individu siswa dalam belajar ?	Bima Satria	Iya diperhatikan
		Reza Pandika	Iya diperhatikan dan ditanya sudah mengerti belum
		Ronia	Iya diperhatikan apalagi kalau ada yang ribut saat belajar
		Zahira	Diperhatikan
		Kelvin	Diperhatikan
5	Apa saja yang dilakukan guru ketika siswa tidak dapat memahami pelajaran matematika ?	Bima Satria	Dijelasi ulang sampai paham
		Reza Pandika	Diajari bagian-bagian yang saya kurang pahami
		Ronia	Dijelaskan kembali
		Zahira	Ditanya terus dijelaskan dan

			dikasih contoh lain
		Kelvin	Dijelaskan kembali
6	Apakah dengan bimbingan guru bisa mengurangi kesulitan dalam belajar matematika ?	Bima Satria	Iya karena dijelasi terus sampai paham oleh pak slamet
		Reza Pandika	Iya, terus dikasih contoh dan soal berserta PR
		Ronia	Iya.
		Zahira	Iya
		Kelvin	Iya

TABEL INFORMAN SDN 6 BANYUASIN III

No	Informan	Jumlah	Nama	Ket
1	Kepala Sekolah	1	Siti Hadiyah, M.Pd	Sumber data sekunder
2	Guru Kelas V A	1	Slamet, S.Pd..SD	Sumber data primer
3	Siswa kelas VA yang mengalami Kesulitan belajar matematika	5	Bima Satria	Sumber data primer
			Reza Pandika	
			Ronia	
			Zahira	
			Kelvin	

HASIL PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama Sekolah : SDN 24 Banyuasin III

Nama Kepala Sekolah : Netti Erlina, S.Pd

Hari/ tanggal wawancara : Jum'at, 02 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dimana lokasi SDN 24 Banyuasin III ?	Jln. KH.A.Hamid Masri Kel. Kedondong Raye Kec. B anyuasin III.
2	Apa saja Visi, Misi SDN 24 Banyuasin III ?	<p>Visi SDN 24 Banyuasin III</p> <p style="padding-left: 40px;">Unggul dalam prestasi, Berakhlak Mulia, Berbudi luhur, berdisiplin, dan berperilaku ilmiah dalam keberagaman Budaya yang mampu bersaing di masa yang akan datang.</p> <p>Misi SDN 24 Banyuasin III</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bertambah keimanannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya. b. Mengembangkan bakat,minat,toleransi,dan peduli dalam melakukan interaksi sosial c. Meningkatkan kegiatan extra kulikuler mata pelajaran olahraga, dan kepramukaan ,kebersamaan dan rasa ingin tahu melalui pengalaman belajar.

		d. Meningkatkan kreatifitas siswa terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara mandiri dan kelompok
3	Apakah semua guru PNS apa masih ada yang honor ?	Jumlah tenaga pendidik dan pegawai sekolah 18 orang. 10 orang PNS dn 8 orang Honorer

HASIL PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas V A

Nama Sekolah : SDN 24 Banyuasin III

Nama Guru Kelas V A : Sefta Wulan Dari, S.Pd.SD

Hari/ tanggal wawancara : Kamis, 01 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V A pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?</p>	<p>Kalau berdasarkan penilaian saya, untuk materi perkalian saya melihat beberapa siswa mengalami kesulitan, karena materi ini adalah puncak dari materi perhitungan. Ketika siswa sudah bisa perkalian maka materi pembagian pun bisa mengikuti. Namun, ditemukan bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika sekitar 40% atau sekitar 5 orang yang mengalami kesulitan. Terutama dalam materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Terdapat siswa yang kurang karena berkebutuhan khusus, dan beberapa siswa yang kurang dalam hal daya ingat menghafal</p>

		rumus sering lupa. Kesulitan lain ditemukan beberapa siswa dalam membaca yang masih kurang, dalam hal menulis juga masih memiliki kekurangan sehingga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran
2	Apa penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika ?	Motivasi, kurang daya ingat, ditemukan beberapa siswa masih kurang dalam membaca dan menulisnya sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
3	Apakah kesulitan belajar siswa itu ditimbulkan dari dalam siswa ?	Iya kesulitan belajar faktor utamanya dari diri siswa
4	Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa ?	Kurangnya motivasi minat belajar siswa, kurang daya ingat, ditemukan beberapa siswa masih kurang dalam membaca dan menulisnya sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
5	Ada berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas V A	sekitar 5 siswa
6	Untuk mengatasi kesulitan belajar,	Iya pasti itu sebagai guru harus

	apakah ibu menyusun program perbaikan untuk siswa ?	menyusun program perbaikan untuk siswa yang mendapatkan nilai kecil. Tujuannya agar tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.
7	Dalam susunan program perbaikan apakah ibu membuat evaluasi kemajuan siswa tersebut setelah mengikuti program remedial ?	Iya membuat apakah terdapat peningkatan atau tidaknya ketika siswa sudah mengikuti remedial. Tapi alhamdulillah ketika mengikuti remedial dan pengulangan materi terus menerus siswa menjadi paham dengan materi yang di ajarkan.

HASIL PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas V A

Nama Sekolah : SDN 24 Banyuasin III

Nama Siswa : 1. Rayhan

2. Rian

3. Gitan

4. Aji

5. Satria

Hari/ tanggal wawancara : Kamis, 01 Desember 2022

No	Pertanyaan	Nama Siswa	Jawaban
1	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat ?	Rayhan	Saya mengalami kesulitan dalam materi matematika karena kurang belajar, materi perkalian susah dipahami
		Rian	Saya sulit dalam mengerjakan soal matematika suka mendapat nilai 40. Saya kurang bisa dalam materi perkalian dalam materi matematika
		Gitan	Saya merasa kesulitan dalam matematika,

			walaupun guru enak dalam menjelaskan materi tetap saja nilaisaya masih rendah
		Aji	Saya sulit dalam belajar matematika. Baik materi penjumlahan maupun pengurangan apalagi perkalian. Saya benar-benar merasa kesulitan
		Satria	Saya sering susah belajar matematika. Saya kurang bisa dalam materi perkalian
2	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar matematika ?	Rayhan	Ketika di rumah jarang mengulang pelajaran, walaupun suka diingatkan oleh orang tua. Ketika ada Pekerjaan Rumah (PR) dari guru suka mengerjakan bersama orang tua. Daya ingat saya kurang, teman kelas saya mengajak saya main-main yang membuat saya tidak

			fokus jika belajar dikelas
		Rian	Ketika di rumah Ibu suka mengajarkan saya matematika. Saya kurang lancar dalam membaca. Saya sering bermain dari pada belajar. Membaca belum lancar, menulis pun masih belu
		Gitan	Teman saya sering mengajak saya keluar ke kantin saat jam pelajaran berlangsung dan masih kesul,itan dalam menulis
		Aji	Karena jarang belajar baik di sekolah maupun di rumah, lebih sering bermain dari pada belajar. Saya membaca dan menulis masih belum lancar. Kalau sekarang belajar besoknya sudah lupa
		Satria	Disekolah saya merasa

			kesulitan dengan penjelasan gurunya namun di rumah saya suka belajar. Nilai yang sering di dapat 80
3	Apakah teman sekelas adik pernah mengajak untuk fokus belajar matematika ?	Rayhan	Iya temen saya mengajak main-main saat belajar.
		Rian	Iya di ajak main saat belaja
		Gitan	Iya teman saya sering mengajak saya keluar ke kantin saat jam pelajaran berlangsung
		Aj	Iya di sering diganggu temen
4	Apakah guru mtematika memperhatikan tinngkah laku individu siswa dalam belajar ?	Rayhan	Iya diperhatikan
		Rian	Iya diperhatikan dan ditanya sudah mengerti belum
		Gitan	Iya diperhatikan apalagi kalau ada yang ribut saat belajar
		Aji	Diperhatikan

		Satria	Diperhatikan
5	Apa saja yang dilakukan guru ketika siswa tidak dapat memahami pelajaran matematika ?	Rayhan	Dijelasi ulang sampai paham
		Rian	Diajari bagian-bagian yang saya kurang pahami
		Gitan	Dijelaskan kembali
		Aji	Ditanya terus dijelaskan dan dikasih contoh lain
		Satria	Dijelaskan kembali
6	Apakah dengan bimbingan guru bisa mengurangi kesulitan dalam belajar matematika ?	Rayhan	Iya karena dijelaskan terus sampai paham
		Rian	Iya, terus dikasih contoh dan soal beserta PR
		Gitan	Iya.
		Aji	Iya
		Satria	Iya

TABEL INFORMAN SDN 24 BANYUASIN III

No	Informan	Jumlah	Nama	Ket
1	Kepala Sekolah	1	Netti Erlina, S.Pd	Sumber data sekunder
2	Guru Kelas V A	1	Sefta Wulandari,S.Pd.SD	Sumber data primer
3	Siswa kelas VA yang mengalami Kesulitan belajar matematika	5	Rayhan Rian Gitan Aji Satria	Sumber data primer

Lampiran 12

Kartu Bimbingan Pembimbing I

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KHAF SHAH
 NIM : 1920201049
 Judul : ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI OPERASI BILANGAN BULAT MAPEL MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V A DI SDN 6 BANYUASIN III DAN SDN 24 BANYUASIN III
 Dosen Pembimbing : Drs. AHMAD SYARIFUDDIN M.Pd.I

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2022-10-19 18:21:16	1920201049 Khaf Shah S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Perbaiki bab 1: sub bagian G ganti dengan Tinjauan Pustaka. Tidak usah pakai tabel. Isinya: Nama peneliti dan judul penelitian yang ditinjau, tujuan penelitian, hasil penelitian, persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini
2	2022-11-10 20:41:07	Revisi bab 1 Khaf shah 1920201049	Untuk satu penelitian yang ditinjau penulisannya dibuat satu paragraf. Jadi kalau ada 3 penelitian cukup tiga paragraf saja. Selanjutnya setiap penulisan judul penelitian dicetak miring.
3	2022-11-14 06:41:02	Revisi bab 1 Khaf Shah 1920201049	Penulisan footnote tolong diperbaiki lagi. Penulisan sesuai dengan model paragraf. Baris pertama setiap footnote ditulis masuk ke kanan 1 tab/14 ketuk. Selebihnya bedada di margin palingbikirim
4	2022-11-16 10:51:25	Revisi bab 1 Khaf shah 1920201049	Karena kalimat pada pointer pendek-pendek maka sejajarkan saja penulisan awalnya dengan kata dibatasnya. Misal *penelitian* sejajar dengan *Bagi Siswa*
5	2022-11-17 07:48:48	Revisi bab 1 khaf shah 1920201049	Acc Bab 1. Lanjutkan
6	2022-11-21 12:14:48	Revisi BAB II Khaf shah 1920201049	Bab 2 ini landasan teori ya .. jadi perbanyak perkaya literaturnya untuk memperoleh teori2 penelitian dari buku2 literatur ... yang bapak lihat sumber dari jurnal terlalu banyak dan mendominasi. Jadi akurasi ilmiahnya jadi kurang berbobot .. Jadi perbanyak literatur dari buku dan kurangi yang dari jurnal. Selanjutnya untuk keseragaman ... footnotenya merujuk dari contoh2 yang pak syarif upload di wa.
7	2022-12-01 09:51:16	Revisi BAB II Khaf shah 1920201049	Perbaiki bab 2. Lihat catatan dan saran dari pembimbing.
8	2022-12-07 07:10:01	Revisi BAB II Khaf shah 1920201049	Perbaiki bab 2: lihat catatan dan saran pembimbing
9	2022-12-12 09:24:24	Revisi BAB II Khaf shah 1920201049	Acc bab 2. Lanjutkan

10	2023-01-07 06:54:22	Revisi BAB III Khaf shah 1920201049	Perbaiki bab 3: Kembangkan menjadi: A. Jenis dan Metode Penelitian 1. Jenis Penelitian 2. Metode Peneli tian Kembangkan menjadi D. Jenis dan Sumber Data 1. Jenis Data 2. Sumber Data
11	2023-01-10 14:18:10	Revisi BAB III Khaf shah 1920201049	Acc bab 3. Lanjutkan buat Alat Pengumpul Datanya (APD) : Pedoman wawancara dan pedoman observasi.
12	2023-01-16 10:02:11	Instrument APD Khaf Shah1920201049	Acc APD. Lanjutkan penelitian
13	2023-02-01 07:18:06	Revisi BAB IV Khaf shah 1920201049	Acc bab 4. Lanjutkan bab V.
14	2023-02-01 12:14:57	Revisi bab 5 Khaf Shah 1920201049	Acc bab 5. Selanjutnya kirim full skripsinya dari cover depan sampai dengan lampiran-lampiran. Format pdf. Kirim ke bimb ta dan ke wa.
15	2023-02-14 06:06:24	Assalamualaikum wr wb, mohon maaf izin mengumpulkan skripsi saya yang full bab, mohon arahan dan bimbingan nya pak, terimakasih pak	Acc bab keseluruhan skripsi. Siap munaqosah.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khaf Shah
 NIM : 1920201049
 Judul : Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.

Dosen Pembimbing 2 : AMIR HAMZAH, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Keterangan yang di konsultasikan	Paraf
	9/2022 /08	<ul style="list-style-type: none"> - Cover buku masalah - Pembales. - Foto / Penulisan foto muka - Perencanaan - Observasi kelas. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> - Identitas disorok - Daftar disorok - tinjau press buku di <hr/> <ul style="list-style-type: none"> - Tambah jurnal ped. C. B. - Daftar ditambak - Rumus ditambak - Uraian menyambung - Margin 4033 Spasi 2 	 
	12/8 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Sifat 1000 Ratus Ratus - Ada Catatan Uraian. - Tambah Perantara 10 Ratus - 10 Ratus 	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khaf Shah
NIM : 1920201049
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.

Dosen Pembimbing '2 : AMIR HAMZAH, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Keterangan yang di konsultasikan	Paraf
		<p><u>Langkah Bab II</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Formulasi Bab dan sub-bab - Konstruksi Bab, Bab dan sub-bab - Formulasi Bab dan sub-bab - Konstruksi Bab dan sub-bab - Konstruksi Bab dan sub-bab - Konstruksi Bab dan sub-bab 	<p>Amir Hamzah</p>
		<ul style="list-style-type: none"> - Spelling Skripsi 2 orang - Grammar footnote skripsi - Penomoran link susunan skripsi - Tambahan dan perubahan Paraf dan HA Pasca diteliti 	<p>Amir Hamzah</p>



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khaf Shah
NIM : 1920201049
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.

Dosen Pembimbing 2 : AMIR HAMZAH, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Keterangan yang di konsultasikan	Paraf
	11 Okt 2022	Acc Bab III	
		<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan Arabiy. Studi multi situs - Buat tabel bordatarku Senilai ①/② TPD - Buat Analisis Data - Triangulasi - Studi multi-situs 	
	2 Novem- ber 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Tabel Analisis Data Buat per nilai H dan - Power Cihun Tambun. 	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khaf Shah
 NIM : 1920201049
 Judul : Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III

Dosen Pembimbing 2 : Amir Hamzah, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Keterangan yang di konsultasikan	Paraf
	07/2022 11	Buat insur v. o. Ace Bab 11	Auf Auf
	11/2023 01	- Hasil konotiva di Petak Sesuai Es Intiout Rum maral - Bantulu kesuni daja - Paka kesuni Ba	Auf
	17/2023 01	- Pembukaan tahun pura es Borow es flasa - Sngurwan Bab 11 dan pembahan	Auf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khaf Shah
 NIM : 1920201049
 Judul : Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel
 Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24
 Banyuasin III

Dosen Pembimbing 2 : Amir Hamzah, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Keterangan yang di konsultasikan	Paraf
	30/2023 01	<p>Acc Bab 11</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> - Rencan Rencan Bilangan bulat urang dan lain - Tadi Pengor Pengor - Rencan Rencan 	<p>Ash</p> <p>Ash</p>
	08/2023 02	<p>Acc Ujian munaqar</p>	<p>Ash</p>

Lampiran 13

Surat Keterangan Ujian Tahfidz

 <p>UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG</p> <p>Kampus A: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Kampus B: Jl. Pangeran Ratu No. 475 Kel. Lima Ulu Kec. Jakabaring Palembang 30452 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209 Website: www.radenfatah.ac.id</p>	 <p>BWJ PROMiSe Pendidikan Menengah Berprestasi</p>
Palembang, 24 Maret 2023		
<p>Nomor : 019/LK.MH/THF/03/23 Lamp : 1 (Satu) Berkas Perihal : Surat Keterangan Lulus Ujian Tilawah</p>		
<p>Dengan Surat ini dinyatakan bahwa :</p> <p>Nama : Khaf Shah NIM : 1920201049 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi : PGMI</p>		
<p>Telah <u>SELESAI</u> mengikuti Program Bimbingan Hafalan AL-Qur'an Juz 30 Beserta Ayat-Ayat Pilihan dan telah <u>LULUS</u> dalam Ujian Tilawah yang dilaksanakan Pada tanggal 24 Maret 2023.</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan semestinya.</p>		
<p>Palembang, 24 Maret 2023</p> <p>Ketua Laboratorium Keagamaan Pada Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang</p>		
 <p style="text-align: right; margin-right: 50px;"><i>Nurlaila</i> Dr. Hj. Nurlaila, M. Pd. I NIP. 19731029 2007102001</p>		
		

Lampiran 14

Sertifikat-sertifikat



Sertifikat
 No. 050/PBAK REV/DEMA-UINRF/VIII 2019
 Diberikan Kepada
Khaf shah
 Sebagai Peserta
 Dalam acara Pengenalan Budaya Akademik & Kemahasiswaan 2019
 (PBAK REVOLUSI)
 Dengan Tema
 "Mewujudkan Mahasiswa yang Religius, Visioner, Lugas, dan Intelektual Dalam Menyongsong Era
 Revolusi Industri 4.0"

Ketua PBAK REVOLUSI
 M. A. Widodo
 NIM: 1592100253

Ketua Pelaksana
 PBAK REVOLUSI
 Freez
 Sukamdani
 NIM: 1526200163

Sekretaris Pelaksana
 PBAK REVOLUSI
 Pangestu
 NIM: 1534200073

KEMENTERIAN AGRI
 R. Raden Fatah
 NIP. 196708061989031008

DEKAN FITK UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
 NIP. 197109111997031004



Sertifikat
 No. 072/SRTFKT/PAN-PEL/PBAKDEMOKRASI/UINRF/VIII/2019
 Diberikan Kepada :
Khaf shah
 Peserta
 Atas Partisipasinya dalam Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Demokrasi
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 (PBAK DEMOKRASI 2019)
 UIN Raden Fatah Palembang
 Tema :
 "Membentuk Mahasiswa Intelektual dan Berjiwa Islami
 yang Komitmen Mempertahankan NKRI di ERA 4.0"

Palembang, 21-22 Agustus 2019

Dekan FITK UIN Raden Fatah
 Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
 NIP. 197109111997031004

Ketua DEMA FITK 2019
 Muhamad Bogir
 NIM. 1652900078

Ketua Pelaksana
 Muhammad Cahyo
 NIM. 1651100174

Sekretaris Pelaksana
 M. Ridha Fahlevi
 NIM. 1730202190



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGARAN KE-76 TAHUN 2022

Dengan Nama Allah SWT

Sertifikat

No : B.56/Un.09/PP.06/02/2022

Diberikan kepada:

Khaf Shah

Tempat/Tgl Lahir : Saterio, 09 Maret 2001

NIM : 1920201049

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-76 Tahun 2022

Tema "**Moderasi Beragama dan Pengembangan Budaya Islam Melayu**"

Di Kabupaten Banyuasin, 10 Januari sd 20 Februari 2022

Lulus Dengan Nilai: A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku

Palembang, 21 Februari 2022

Ketua LP2M.

Prof. Dr. Paisol Burlian, M.Hum.

NIP.19650611.200003.1.002.

No. 1472/76/2022



CERTIFICATE

Nomor: B- 9361/Un. 09/II.2/PP.00.9/12/2019

This is to certify that

Name : KHAF SHAH
Student Number : 1920201049

has successfully completed the "INTENSIVE ENGLISH COURSE" conducted by English Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Raden Fatah Palembang, from September to December 2019 covering 32 (thirty two) hours of instruction with a final score **A**.

Chair,

Hj. Lenny Marzulina M.Pd
NIP. 197701312011012001

Palembang, 27 December 2019
Dean,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004





KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA SUMATERA SELATAN
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MAHAMERU
GERAKAN PRAMUKA SUMATERA SELATAN

IJAZAH

Nomor : 4194 /05/KMD/PUS.M.SS/2021
di berikan kepada :

Nama : Khaf Shah
Tempat & Tanggal Lahir : Seterio, 09 Maret 2001
Utusan : PGMI UIN Raden Fatah Palembang

yang telah mengikuti
KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)
GOLONGAN SIAGA
yang diselenggarakan oleh
Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan bekerjasama dengan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Tanggal 28 Oktober - 3 November 2021

Ijazah ini pengesahan untuk menempuh masa pengembangan
KMD (Narakarya 1) sebagai syarat untuk mengikuti
Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML).
Palembang, 3 November 2021


Kwartir Daerah Gerakan Pramuka
Sumatera Selatan
Pit. Ketua,
Drs. H. Riza Fahlevi, M.M.
NTA. 05 000 113




Kapusklatda,
H. Hasan Basri, S.Pd., M.Pd.
NTA. 05 000 139



PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : B.00571/Un.09/10.1/PP.01/01/2020

DI BERIKAN KEPADA

KHAF SHAH

Nim. 1920201049

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer
yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II
Tahun Akademik 2019/2020

Transkrip Nilai:

Materi	Nilai	Akumulasi
Microsoft Word	B	B
Microsoft Excel	B	

Palembang, 15 Januari 2020
Kepala Unit

Fahrudin, M.Kom
Nip. 19750522 201101 1001

Scan Barcode for Validation
Website: <http://pustipd.radenfatah.ac.id>





SERTIFIKAT

No: B-10015/Un.09/II.2/PP.00.9/12/2019

Diberikan Kepada:

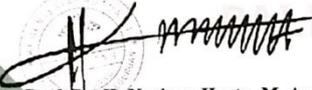
NAMA : Khaf Shah

NIM : 1920201049

Dinyatakan LULUS Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Program Tahfidz, Kuliah Kerja Nyata, Ujian Komprehensif dan Munaqosyah Skripsi.

**Laboratorium Keagamaan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Mengetahui,
Dekan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 197109111997031004

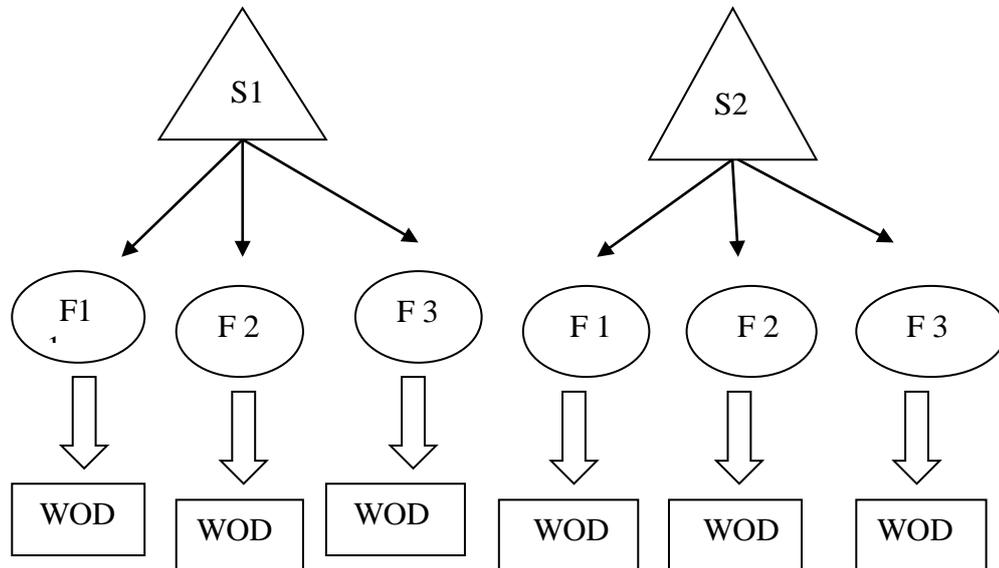
Palembang, Desember 2019
Kepala Laboratorium Keagamaan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
UIN Raden Fatah Palembang



Dr. Nurlaila, M. Pd. I
NIP. 197310292007102001

DAFTAR BAGAN

Teknik Analisis Data



Bagan 3. 1 Skema Penyajian Data

Keterangan:

S1: Situs 1 (SDN 6 Banyuaasin III)

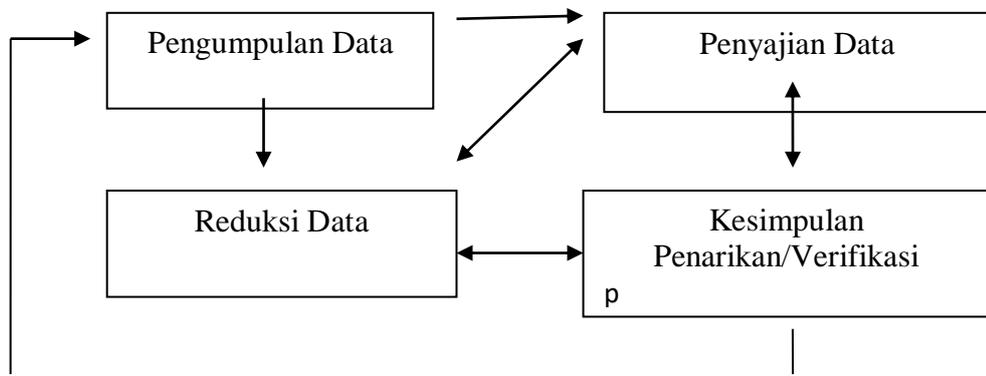
S2: Situs 2 (SDN 24 Banyuaasin III)

F1: Fokus 1 (Kesulitan belajar yang dialami ketika siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A)

F2: Fokus 2 (Faktor-faktor kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A)

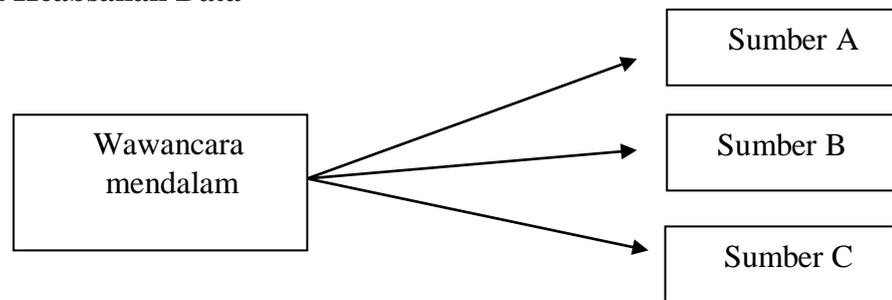
F3: Fokus 3 (Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operai penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A)

WOD: Wawancara, observasi, dan dokumentasi

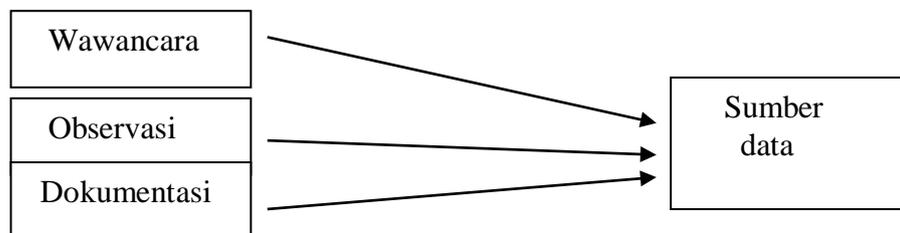


Bagan 3.2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

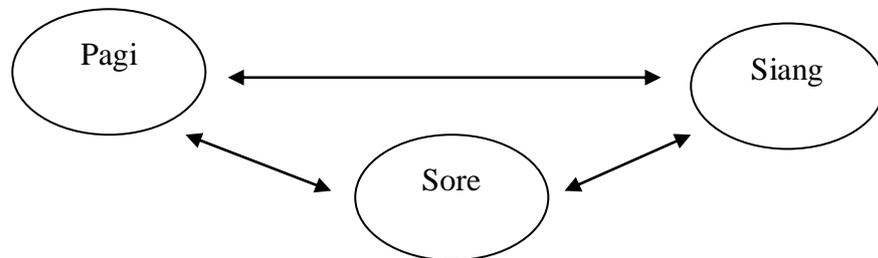
Pengecekan Keabsahan Data



Bagan 3. 3 Triangulasi dengan 3 sumber data



Bagan 3. 4 Triangulasi dengan 3 tehnik pengumpulan data



Bagan 3.5 Triangulasi dengan 3 waktu pengumpulan data